

'Musim Semi'

— di —

Desa Pattallassang

'Musim Semi'

di

Desa Pattallassang

Editor

Dr. Andi Maulana, M.Si

Posko 9



PUSAKA ALMAIDA
2018

MUSIM SEMI DI DESA PATTALLASSANG

Editor:

Dr. Andi Maulana, M.Si

Kontributor:

Mahasiswa KKN Angk. 54 UINAM

Deas Pattallassang

PUSAKA ALMAIDA

2018

MUSIM SEMI DI DESA PATTALLASSANG/

Dr. Andi Maulana, M.Si

xii + 104 hlm. : 16 X 23 cm

Cetakan I 2018

ISBN : 978-602-5813-96-2

Penerbit **Pusaka Almaida**

Jl. Tun Abdul Razak 1, Pao-Pao Permai, G5/18, Gowa

Sanksi pelanggaran pasal 44 Undang-undang Nomor 12 Tahun 1987 tentang perubahan atas undang-undang No.6 Tahun 1982 tentang hak cipta sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987.

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) Tahun dan /atau denda paling banyak Rp.100.000.000,- (Seratus jutaan rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan /atau denda paling banyak Rp.50.000.000,- (lima puluh jutaan rupiah).

Hak Cipta dilindungi Undang-undang.

Dilarang menguti atau memperbanyak

Sebagian atau seluruh isi buku ini dalam

Bentuk apapun tanpa seizin dari penulis

SAMBUTAN REKTOR

Pelaksanaan KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan agenda rutin dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar di bawah bimbingan Dosen Pembimbing KKN yang didampingi oleh Badan Pelaksana KKN. Pelaksanaannya melibatkan seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan dengan asumsi bahwa pelaksanaan KKN ini dalam melakukan program-program kerjanya dilakukan dengan *multi disipliner approach*, sehingga program kerja KKN bisa dilaksanakan dalam berbagai pendekatan sesuai dengan disiplin ilmu mahasiswa yang ditempatkan di posko-posko KKN.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) tentu diharapkan mampu mendekatkan teori-teori ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan berbagai problematika yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam menjalankan tugas-tugas pengabdian ini, pihak universitas memberikan tugas pokok kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), khususnya pada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Dalam pelaksanaannya, Rektor UIN Alauddin Makassar berharap agar pelaksanaan KKN bisa berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmiah dalam arti bahwa program yang dilakukan di lokasi KKN adalah program yang diangkat dari sebuah analisis ilmiah (hasil survey) dan dilaksanakan dengan langkah-langkah ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Atas nama pimpinan UIN Alauddin Makassar, Rektor menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Ketua LP2M saudara Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D. terkhusus kepada Kepala PPM saudara Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI atas inisiatifnya untuk mempublikasikan dan mengabadikan karya-karya KKN dalam bentuk sebuah buku, sehingga proses dan hasil pelaksanaan KKN akan menjadi refrensi pengabdian pada masa-masa yang akan datang.

Makassar, 1 Agustus 2017

Rektor UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Musafir, M.Si.

NIP. 19560717 198603 1 003

**SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

UIN ALAUDDIN

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan dan mengkoordinir pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat, baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Dalam hal pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, KKN merupakan wadah pengabdian yang diharapkan memberikan bekal dan peluang kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan kajian-kajian ilmiah yang dilakukan di kampus.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa UIN Alauddin Makassar sebelum memperoleh gelar sarjana dalam bidang disiplin ilmu masing-masing. Pelaksanaan KKN ini tidak hanya sekedar datang dan mengabdikan ke daerah-daerah lokasi pelaksanaan KKN, tetapi harus tetap diletakkan dalam bingkai sebagai sebuah kegiatan ilmiah. Dalam perspektif ini, maka KKN harus dirancang, dilaksanakan, dan dilaporkan secara ilmiah sehingga dapat terukur pencapaiannya. Pada kerangka ini, LP2M UIN Alauddin Makassar berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan pelaksanaan KKN ini.

Olehnya itu, LP2M UIN Alauddin Makassar menginisiasi untuk mempublikasikan rancangan, pelaksanaan, dan pelaporan KKN dengan melakukan analisis ilmiah terhadap setiap program-program kerja KKN yang dilakukan selama ber-KKN. Hal ini dilakukan agar segala capaian pelaksanaan KKN dapat dilaporkan dengan baik dan dapat terukur pencapaiannya, sehingga KKN yang merupakan kegiatan rutin dan wajib bagi mahasiswa dapat dilakukan secara sistematis dari masa ke masa.

Adanya upaya mengabadikan dalam bentuk publikasi hasil-hasil KKN ini tidak terlepas dari upaya maksimal yang dilakukan oleh segala pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN ini, olehnya itu, Ketua LP2M menghaturkan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI., yang telah mengawal upaya publikasi laporan pelaksanaan KKN, serta apresiasi tinggi atas upaya yang tak kenal lelah untuk melakukan inovasi di PPM, baik secara internal maupun terbangunnya jaringan antar PPM sesama PTKAIN

Makassar, 1 Agustus 2017

Ketua LP2M UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D.

NIP. 19681110 1993031 006

KATA PENGANTAR

**KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (PPM)**

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Sebagai ujung tombak pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN Alauddin Makassar senantiasa berusaha melakukan terobosan dan langkah-langkah inovatif untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang semakin baik dan inovatif. Upaya ini adalah wujud tanggung jawab pengabdian terhadap masyarakat dan UIN Alauddin Makassar, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa semakin mendekatkan pihak civitas akademika UIN Alauddin dengan masyarakat dan mewujudkan keterlibatan langsung dalam pembangunan masyarakat.

Upaya membukukan dan publikasi laporan pelaksanaan KKN ini merupakan inovasi yang telah dilakukan oleh PPM UIN Alauddin sebagai upaya memudahkan kepada semua pihak untuk dapat mengakses hasil-hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN di bawah bimbingan dosen pembimbing. Dengan adanya publikasi ini, program-program KKN dapat diukur capaiannya dan jika suatu saat nanti lokasi yang ditempati ber-KKN itu kembali ditempati oleh mahasiswa angkatan berikutnya, maka akan mudah untuk menganalisis capaian yang telah ada untuk selanjutnya dibuatkan program-program yang berkesinambungan.

Publikasi laporan KKN ini diinspirasi dari hasil ‘kunjungan pendalaman’ ke beberapa PTKIN (Jakarta, Bandung, dan Cirebon) serta bisa terlaksana dengan baik berkat dukungan dan bimbingan Bapak Rektor, Ketua dan Sekretaris LP2M, serta seluruh staf LP2M. Terkhusus kepada seluruh dosen pembimbing dan anggota Badan Pelaksana KKN UIN Alauddin Makassar saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, berkat ketekunan dan kerjasamanya sehingga program publikasi laporan KKN ini bisa terlaksana. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada seluruh mahasiswa KKN Angkatan ke-54 dan 55 atas segala upaya pengabdian yang dilakukan dan menjadi kontributor utama penulisan buku laporan ini.

Makassar, 1 Agustus 2017

Kepala PPM UIN Alauddin Makassar

Drs. H. M. Gazali Suyuti, M.HI.

NIP. 19560603 198703 1 003

KATA PENGANTAR

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan multi-disipliner. Pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung selama 2 bulan atau 60 hari dan bertempat di daerah setingkat desa/kelurahan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah kerja nyata dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program studi ilmu hukum strata satu (S1) dengan status intrakurikuler wajib.

Melalui KKN mahasiswa mengenal persoalan masyarakat yang bersifat “*cross sectoral*” serta belajar memecahkan masalah dengan pendekatan ilmu (interdisipliner). Mahasiswa perlu menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberikan alternatif pemecahannya (penelitian), kemudian membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut.

Tujuan besar yang didapatkan oleh mahasiswa dari program Kuliah Kerja Nyata adalah untuk mengoptimalkan pencapaian maksud dan tujuan perguruan tinggi, yakni menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan secara pragmatis, dan membentuk kepribadian mahasiswa sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang komprehensif.

Sedang, manfaat Kuliah Kerja Nyata yang diharapkan sebagai modal besar bagi mahasiswa dari program wajib ini antara lain agar mahasiswa mendapatkan pemaknaan dan penghayatan mengenai manfaat ilmu, teknologi, dan seni bagi pelaksanaan pembangunan, mahasiswa memiliki skill untuk merumuskan serta memecahkan persoalan yang bersifat “*cross sectoral*” secara pragmatis ilmiah dengan pendekatan interdisipliner, serta tumbuhnya kepedulian social dalam masyarakat.

Bagi masyarakat dan Pemerintah, program Kuliah Kerja Nyata adalah bagian dari kerja kreatif mahasiswa dalam memberikan bantuan

pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah pembangunan daerah setempat, dalam memperbaiki pola pikir dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan berbagai program pembangunan, khususnya dipedesaan yang kemungkinan masih dianggap baru bagi masyarakat setempat, serta menumbuhkan potensi dan inovasi di kalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi.

Kepentingan lain dari program kuliah kerja nyata ini dapat ditemukan antara lain : Melalui mahasiswa/ dosen pembimbing, diperoleh umpan-balik sebagai pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan sumber inspirasi bagi suatu rancangan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. Demikian pula, diperolehnya bahan masukan bagi peningkatan atau perluasan kerjasama dengan pemerintahan setempat, termasuk dengan instansi vertikal yang terkait.

DAFTAR ISI

SAMBUTAN REKTOR	iii
SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN ALAUDDIN	v
KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN ALAUDDIN MAKASSAR.....	vii
PENGANTAR PENULIS	ix
DAFTAR ISI	xi
MUQADDIMAH.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Dasar Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
B. Gambaran Umum Desa Pattallassang.....	Error! Bookmark not defined.
C. Permasalahan	Error! Bookmark not defined.
D. Kompetensi Mahasiswa KKN Angkatan 54.....	Error! Bookmark not defined.
E. Fokus atau Prioritas Program.....	Error! Bookmark not defined.
F. Sasaran dan Target	Error! Bookmark not defined.
G. Jadwal Pelaksanaan Program	Error! Bookmark not defined.
H. Pendanaan dan Sumbangan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	Error! Bookmark not defined.
A. Metode Intervensi Sosial.....	Error! Bookmark not defined.
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III KONDISI DESA PATTALLASSANG.....	Error! Bookmark not defined.
A. Sejarah Singkat Desa Pattallassang.....	Error! Bookmark not defined.

B. Letak Geografis Desa Pattallassang**Error! Bookmark not defined.**

C. Struktur Penduduk Desa Pattallassang**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN
PEMBERDAYAAN DI DESA PATTALLASSANG**Error! Bookmark not defined.**

A. Kerangka pemecahan masalah**Error! Bookmark not defined.**

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan & Pengabdian Masyarakat
Error! Bookmark not defined.

C. Faktor – Faktor Pencapaian Hasil**Error! Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUP**Error! Bookmark not defined.**

A. Kesimpulan**Error! Bookmark not defined.**

B. Rekomendasi.....**Error! Bookmark not defined.**

TESTIMONI

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, yang merupakan salah satu cara mengaplikasikan apa yang sudah diterima selama didalam perkuliahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan dikembangkan oleh fakultas dan jurusan sebagai salah satu bagian dari program pendidikan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar secara keseluruhan. KKN dapat dikatakan sebagai suatu wadah perkuliahan yang tidak mengutamakan teori lagi, akan tetapi lebih mengutamakan praktik dalam mengatasi problematika di masyarakat.

KKN juga adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. KKN dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upayanya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa, dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi.

KKN merupakan suatu bentuk kegiatan yang memadukan Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam ber-KKN, mahasiswa mengamati, menganalisis, menarik kesimpulan, merumuskan permasalahan yang dicapai, lalu mengambil keputusan untuk pemecahan masalah dari berbagai alternatif yang ada, dari kondisi dan situasi wilayah kerja, serta kemampuannya dalam pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dapat mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dikuasainya secara ilmiah, melembaga dan langsung kepada masyarakat yang akan menikmati manfaat IPTEKS tersebut.

Program kuliah kerja nyata dimaksudkan untuk mendekatkan perguruan tinggi dengan masyarakat pedesaan, dengan maksud supaya para mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN mampu beradaptasi dengan masyarakat Desa dan menambah pengalaman serta menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam masyarakat. Meskipun pelaksanaannya dengan segala kekurangan dan kelemahan dalam pengelolaan dan pengembangannya diperlukan suatu pemikiran untuk mengikuti perkembangan yang semakin dinamis dan untuk peningkatan

sumber daya manusia baik bagi mahasiswa maupun bagi masyarakat dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Mahasiswa juga dalam KKN ini diajak beradaptasi langsung dengan kondisi Desa yang jauh berbeda dengan kondisi perkotaan yang penuh dengan fasilitas sehingga ada ketergugahan nurani untuk berperan aktif dalam pembangunan ini, sehingga pengangguran intelektual yang kini menjadi beban Negara semakin berkurang dan parah calon sarjana kini sadar bahwa banyak hal bisa diurus dan dikerjakan di Desa dan KKN adalah proses awalnya.

Adapun tahapan dalam proses KKN adalah melakukan identifikasi masalah yang ada di lokasi Desa yang ditempati berdasarkan kompetensi keilmuan ataupun keahlian yang dikuasai dengan model partisipasi dan observasi, kemudian permasalahan tersebut dicarikan alternatif pemecahan masalah. KKN dilaksanakan selama dua bulan dan alternatif pemecahan yang dihasilkan kemudian diseminarkan ditingkat Desa untuk dibuatkan rangkaian program kerja yang diharapkan menyentuh masyarakat yang ada disekitar.

Berdasarkan uraian di atas maka dibuatlah laporan ini sebagai laporan akhir yang menggambarkan pelaksanaan KKN UIN Alauddin Makassar Reguler angkatan 54 Tahun 2017 di Desa Pattallassang, Kecamatan Toppobulu, Kabupaten Bantaeng.

B. Gambaran Umum Desa Pattallassang

Desa Pattallassang merupakan Desa kedua setelah memasuki daerah Toppobulu, Desa ini merupakan perbatasan antara Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Bantaeng. Pattallassang terletak di wilayah pemerintahan Kecamatan Toppobulu kabupaten Bantaeng, Jarak dari Ibu kota Kecamatan \pm 3 Km dan jarak dari Ibu kota kabupaten \pm 20 Km. Jika menggunakan kendaraan bermotor maka jarak tempuh ke kota kecamatan \pm 15 menit, dan \pm 40 menit menuju Ibu kota kabupaten.

Desa Pattallassang berada di atas ketinggian antara 620 meter diatas permukaan laut dengan kondisi tanah cukup subur untuk sektor pertanian jangka panjang yang memiliki dataran rendah dan tinggi berbukit.

Desa Pattallassang terdiri dari 6 dusun yaitu dusun Borong Kapala, dusun Kiling-Kiling, dusun Massarang, dusun Sarroanging,

dusun Puro'ro dan dusun Nippon. Jumlah penduduk Desa Pattallassang yaitu laki-laki 1670 jiwa dan perempuan sebanyak 1763 jiwa.

Warga Desa Pattallassang sangat mengandalkan sector pertanian, 90% masyarakat berprofesi sebagai Petani dan 10% masyarakat memiliki pekerjaan PNS, Pengusaha dan Pedagang. Kondisi perekonomian masyarakat cukup baik dengan ketersediaan lahan pertanian seperti, kebun sawah, cacao dan cengkeh. Masyarakat Desa Pattallassang menganut prinsip ekonomi kekeluargaan dengan kentalnya solidaritas dan kerukunan antar warga. Akselerasi pembangunan financial cukup memadai dengan di bangunnya berbagai fasilitas penunjang yang mudah di akses dan memadai seperti, fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan. Roda perputaran ekonomi masyarakat berputar dengan terjadinya transaksi jual beli hasil bumi yang banyak di geluti oleh warga desa sendiri yang nantinya di pasarkan keluar daerah atau di luar desa sampai pada pasar kabupaten.

C. Permasalahan

Dalam pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Nyata terlebih dahulu melakukan observasi di sekitar lokasi dengan tujuan mengidentifikasi masalah yang terdapat di masyarakat Desa Pattallassang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Disamping itu, dilakukan pula wawancara mendalam dengan tokoh-tokoh masyarakat mengenai permasalahan umum yang sering dan tengah dihadapi.

Observasi lapangan pada tahap awal berada di lokasi KKN. Selama masa observasi lapangan, ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

Bidang Edukasi

Pembinaan TPA ini masih kurang maksimal dikarenakan keterbatasan tenaga pengajar dan fasilitas belajar mengajar.

Kurangnya motivasi anak-anak untuk bersekolah.

Bidang Pembangunan dan Sosial

Adanya mushollah yang tidak aktif dikarenakan fasilitas yang kurang memadai, seperti sound system, alat kebersihan, alat shalat, dll. Hal ini kemudian menyebabkan ketidaktertarikan masyarakat untuk beribadah di mushollah tersebut.

D. Kompetensi Mahasiswa KKN Angkatan 54

Mahasiswa KKN Angkatan 54 Desa Pattallassang berasal dari berbagai kompetensi keilmuan, yaitu:

Muhammad Rusdi, mahasiswa jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Mahasiswa ini memiliki kompetensi dibidang perencanaan usaha. Ia memiliki keterampilan mengaji.

Sofyan, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Mahasiswa ini memiliki kompetensi dibidang keguruan. Ia juga memiliki keterampilan mengajar, mengaji, menyanyi dan melawak.

Ady Sanjaya, mahasiswa jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi. Mahasiswa ini memiliki kompetensi dibidang IPTEK. Ia juga memiliki keterampilan bermain musik, mengajar, mendesign dan utak atik software & hardware.

Alamsyah, mahasiswa jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum. Mahasiswa ini memiliki kompetensi dibidang advokasi. Ia juga memiliki keterampilan bermain musik.

Umrayani Ichsan, mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Mahasiswi ini memiliki keterampilan dibidang komunikasi dan penyiaran. Ia juga terampil memasak, mengajar dan mendesign.

Ade Irma Satriyani, mahasiswi jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Mahasiswi ini memiliki kompetensi dibidang perencanaan dan pelaksanaan keuangan. Ia juga memiliki keterampilan mengajar dan memasak.

Asniati, mahasiswi jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora. Mahasiswi ini memiliki kompetensi dibidang literasi. Ia juga memiliki keterampilan mengajar dan memasak.

Istiqamah, mahasiswi jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Mahasiswa ini memiliki kompetensi dibidang pengelolaan keuangan. Ia juga memiliki keterampilan bernyanyi, pembawa acara, mengajar dan memasak.

Rasma B, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Mahasiswi ini memiliki kompetensi

dibidang keguruan. Ia juga memiliki keterampilan mengajar, mengaji, dan merangkai bunga.

Nurul Izzah Hakim merupakan mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Mahasiswi ini memiliki kompetensi dibidang keguruan. Ia juga memiliki keterampilan mengajar, mengaji, dan melawak.

E. Fokus atau Prioritas Program

Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2017 meliputi bidang pendidikan, bidang kesehatan dan sosial kemasyarakatan, dan bidang keagamaan.

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	- Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah
Bidang Kesehatan dan Keolahragaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kerja Bakti/Jumat Bersih - Turnamen Futsal - Lomba Takraw - Lomba Tarik Tambang - Lomba Ketangkasan Motor - Lomba Anak (Lari Kelereng, Balap Karung dan Makan Kerupuk)
Bidang Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan TK/TPA - Festival Anak Sholeh (Lomba Adzan, Lomba Hafidz, Lomba Hafalan Doa Harian, Lomba Ceramah) - Pengadaan Inventaris Masjid - Pengajian Akbar Dirangkaikan Dengan Lomba Kreasi Kue Antar Kelompok Ibu-Ibu Pengajian

F. Sasaran dan Target

Setiap program kerja yang dilaksanakan di lokasi KKN memiliki sasaran dan target, sebagai berikut:

No	Program/Kegiatan	Sasaran	Target
Bidang Pendidikan			
1	Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasa	Mengajar di SD/MI dan MTs	Membantu Guru SD/MI & MTs di Desa
Bidang Kesehatan dan Keolahragaan			

2	Kerja Bakti/Jumat Bersih	Kantor Desa dan sekitaran masjid	Menanamkan pentingnya hidup bersih dan Sehat
3	Turnamen Futsal	Umum	Menjalin silaturahmi dengan pemuda desa dan luar desa
4	Lomba Takraw	Masyarakat Desa Pattallassang	Menjalin keakraban dengan masyarakat desa
5	Lomba Tarik Tambang	Ibu – Ibu Desa Pattallassang	Menjalin keakraban dengan ibu – ibu desa
6	Lomba Ketangkasan Motor	Masyarakat Desa Pattallassang	Menjalin keakraban dengan masyarakat desa
7	Lomba Anak (Lari Kelereng, Balap Karung dan Makan Kerupuk)	Anak – Anak Desa Pattallassang	Menjalin keakraban dengan anak - anak desa
Bidang Keagamaan			
8	Pembinaan TK/TPA	Anak-anak TK/TPA Desa Pattallassang	Membantu Guru TK/TPA di Desa Pattallassang
9	Festival Anak Sholeh (Lomba Adzan, Lomba Hafidz, Lomba Hafalan Doa Harian, Lomba Ceramah)	Anak-anak usia SD Desa Pattallassang	Menjalin keakraban dengan anak - anak desa serta menambah motivasi anak – anak desa untuk terus menggali dan mengingat kembali bidang keislamannya.
10	Pengadaan Inventaris Masjid	Masjid yang kekurangan alquran di Desa Pattallassang	Menyampaikan uluran bantuan dari donatur serta memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam beribadah
11	Pengajian Akbar Dirangkaikan Dengan	Ibu-ibu Majelis Ta'lim Desa	Mempererat tali silaturahmi sesama ibu –

	Lomba Kreasi Kue Antar Kelompok Ibu-Ibu Pengajian	Pattallassang	ibu Desa Pattallassang
--	---	---------------	------------------------

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilaksanakan selama 60 hari pada

Tanggal : 23 Maret - 23 Mei 2017

Tempat : Desa Pattallassang, Kec. Tompobulu, Kab. Bantaeng

Secara spesifik waktu implementatif kegiatan KKN Reguler Angkatan ke- 54 ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pra-KKN (Maret 2017)

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembekalan KKN Angkatan 54	15-17 Maret 2017
2	Pembagian Lokasi	19 Maret 2017
3	Pertemuan Pembimbing dan Pembagian Kelompok	21 Maret 2017
4	Pelepasan	23 Maret 2017

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (Maret-Mei 2017)

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penerimaan di kantor Balai Kartini	23 Maret 2017
2	Kunjungan Dosen Pembimbing	23 maret 2017
3	Observasi dan Survey Lokasi	24-29 Maret 2017
4	Kunjungan Ketua Lembaga P2M	11 April 2017
5	Implementasi Program Kerja	1 April -19 Mei 2017
6	Kunjungan Dosen Pembimbing	21 April 2017
7	Penarikan Mahasiswa KKN	23 Mei 2017

3. Laporan dan Hasil Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan buku laporan akhir KKN	18 April-19 Mei 2017
2	Penyelesaian buku laporan	19 Mei 2017
3	Pengesahan dan penerbitan buku laporan	
4	Penyerahan buku laporan akhir KKN ke P2M	

5	Penyerahan buku laporan akhir KKN ke Kepala Desa dan seluruh mahasiswa KKN	
---	--	--

H. Pendanaan dan Sumbangan

Adapun pendanaan dari setiap program kerja yang dilaksanakan diperoleh dari bantuan pribadi kepala – kepala SKPD Kabupaten Bantaeng dan iuran mahasiswa KKN Angkatan ke-54 Desa Pattallassang.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik dilapangan. Bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilan. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

KKN UIN Alauddin Angkatan 54 menggunakan metode Intervensi Sosial dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Desa Pattallasang sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM) di Desa Pattallasang. Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat desa.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survei kemasyarakat. Berbaur bersama mereka dan mendengarkan segala keluhan kesah mereka. Menanyakan informasi tentang kondisi ekonomi, pendidikan, serta sosial dan masyarakat Desa. Dari informasi tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki dan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat dikembangkan. Kemudian direalisasikan dengan membuat program kerja mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan menitikberatkan pada program keagamaan. Hal ini dilakukan dengan melihat masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan perintah Allah. Maka, dibuatlah program kerja seperti, mengajar mengaji/pembinaan TK/TPA, mengadakan pertandingan anak sholeh untuk menciptakan generasi muda yang cerdas, mengadakan Inventaris Masjid , pelaksanaan Festival Olahraga, mengajar di sekolah,

kerja bakti, dan Pengajian Akbar yang dirangkaikan dengan lomba kreasi kue.

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat desa dilakukan dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan dan sumber daya manusia masyarakat desa.

1. *Tujuan Intervensi Sosial*

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi kesejahteraan akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupa memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

2. *Fungsi Intervensi*

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

- a. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
- b. Menghubungkan masyarakat dengan sistem sumber.
- c. Membantu masyarakat menghadapi masalahnya.
- d. Menggali potensi dalam diri masyarakat sehingga bisa membantunya untuk menyelesaikan masalahnya.

3. *Tahapan Dalam Intervensi*

Menurut Pincus dan Minahan, intervensi sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. Penggalan masalah, merupakan tahap dimana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalan masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis faktor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut. Pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan panggilan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan penggalan masalah terdiri dari beberapa konten, diantaranya:
 - Identifikasi dan penentuan masalah
 - Analisis dinamika situasi sosial
 - Menentukan tujuan dan target

- Menentukan tugas dan strategi
 - Stabilitas upaya perubahan
- b. Pengumpulan data, merupakan tahap dimana perubahan pekerja sosial mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang akan diselesaikan dalam memadukan pengumpulan data, terdapat 3 cara yang dapat dilakukan yaitu: pertanyaan, observasi, penggunaan data tertulis.
 - c. Melakukan kontak awal
 - d. Negosiasi kontrak, merupakan tahap dimana pekerja sosial menyempurnakan tujuan melalui kontrak pelibatan klien atau sasaran perubahan dalam upaya perubahan.
 - e. Membentuk sistem aksi, merupakan tahap dimana pekerja sosial menentukan sistem aksi apa saja yang akan terlibat dalam upaya perubahan.
 - f. Menjaga dan mengkoordinasikan sistem aksi, merupakan tahap dimana pekerja sosial melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan perubahan.
 - g. Memberikan pengaruh.
 - h. Terminasi.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian Problem Solving

Problem Solving adalah suatu proses mental dan elektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap dan cermat (hamalik, 199:151). *Problem Solving* yaitu suatu pendekatan dengan cara *Problem Identification* untuk ke tahap *systesis* kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap *Aplication* selanjutnya *compretion* untuk mendapatkan *solution* dalam penyelesaian masalah tersebut. Pendapat lain *Problem Solving* adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif yang umum sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif dan spesifik.

BAB III

KONDISI DESA PATTALLASSANG

A. Sejarah Singkat Desa Pattallassang

Pada awalnya Pattallassang adalah sebuah kampung atau Lingkungan yang disebut Lingkungan Taruttu Desa Baji Minasa.

Pada tahun 1985 Desa Baji Minasa dimekarkan, maka Lingkungan Taruttu disepakati menjadi Desa Pattallassang persiapan yang dipimpin oleh H.Jamaluddin Tubba (Pegawai Kantor Camat Tompobulu) Bahwa Tiga tahun kemudian yakni pada tahun 1988 Desa Pattallassang diselenggarakan pemilihan Kepala Desa untuk mendapatkan Kepala Desa Definitif, Alhasil yang terpilih pada saat itu adalah H.Jamaluddin Tubba selaku Kepala Desa Pattallassang Kecamatan Tompobulu periode 1988-1992.

Masa pemerintahan Kepala Desa Pattallassang yang pertama hanya beselang 4 (empat) tahun, Hal ini disebabkan karena H.Jamaluddin Tubba adalah Pegawai Negeri Sipil sehingga dapat saja dimutasi atau diberhentikan oleh pejabat yang berwenang. Maka yang ditunjuk selaku pelaksana atau Pejabat Sementara kepala Desa Pattallassang adalah Djawali.

Pada tahun 1992 dilaksanakan pemilihan kepala desa yang ketiga kalinya untuk periode 1992-1998, dan kepala Desa yang terpilih adalah A.Amiruddin (Kr.Baso Kr.Abidin), namun diakhir masa jabatannya yakni pada tahun 1998 beliau mengalami musibah kecelakaan lalu lintas, yang menyebabkan beliau meninggal dunia. Sehubungan hal tersebut maka pemerintah kabupaten Bantaeng menunjuk Ibu A.Rahmawati Kr.Abidin selaku Pelaksana Tugas sambil menunggu kepala Desa yang baru.

Pada Tahun 1999 diselenggarakan pemilihan kepala desa yang ketiga kalinya, Alhasil Suami A.Rahmawati Kr. Abidin yaitu Subhan, terpilih selaku Kepala Desa Pattallassang periode 1999-2005, yang kemudian pada tahun 2005 beliau terpilih kembali untuk periode 2005-2011.

Pemilihan Kepala Desa Pattallassang yang ke empat kalinya diselenggarakan pada tahun 2011, Alhasil Kepala Desa Terpilih periode 2011-2017 diraih oleh MUHAMMAD ZUBAIR, SH

B. Letak Geografis Desa Pattallassang

1. Letak

Desa Pattallassang terletak di Kecamatan Tompobulu bagian utara Kabupaten Bantaeng berjarak ± 25 KM dari Ibukota Kabupaten dan ± 3 Km dari Ibukota Kecamatan, luas wilayah 10,39 km² berbatasan langsung dengan:

- | | | | |
|--------------------|---|-------------------|---------|
| 1. Sebelah Utara | : | Desa Bonto-bontoa | |
| 2. Sebelah Timur | : | Kab. Bulukumba | |
| 3. Sebelah Selatan | : | Desa Baji Minasa | |
| 4. Sebelah Barat | : | Kelurahan | Lembang |
| | | Gantarangeke | |

2. Administrasi Desa

Pusat Pemerintahan Desa terletak di Dusun Sarroanging RK.01/RW.02. dengan akses representatif dalam pelaksanaan tugas pelayanan ke warga serta fasilitas memadai secara administratif dengan jumlah 18 orang staf yang terbagi dalam 6 dusun yaitu:

- 1) Dusun Sarroanging (kadus Jamaluddin HC)
- 2) Dusun Puro'ro (kadus Muh.Sukri)
- 3) Dusun Masarang (kadus Anwar H.Colle)
- 4) Dusun Kiling-Kiling (kadus Mansyur)
- 5) Dusun Borongkapala (kadus A.Baharuddin)
- 6) Dusun Nippon (kadus M. Idris Ilyas)

Setiap RW dipimpin oleh seorang Ketua RW yang dibantu oleh Ketua RT. Sistem pemerintahan Desa ini yakni, Camat sebagai penyelenggara tugas umum pemerintahan Desa pada dasarnya bertanggungjawab kepada masyarakat Desa dengan prosedur pertanggungjawaban disampaikan ke Bupati melalui Camat.

3. Topografi Desa.

Desa Pattallassang berada di atas ketinggian antara 620 meter diatas permukaan laut dengan kondisi tanah cukup subur untuk sektor pertanian jangka panjang yang memiliki dataran rendah dan tinggi berbukit.

4. Iklim dan Curah Hujan

Iklim dan curah hujan cukup rendah, sehingga kondisi iklim termasuk pada daerah dengan musim kemarau lebih panjang

dibandingakn dengan desa lain yang terdapat di kecamatan tompobulu. Umumnya memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dimulai pada agustus sampai januari kemarau terjadi antara february sampai juli.

5. Hidrologi dan Tata Air

Di Desa Pattallassang terdapat 2 sumber mata air terletak di dusun Masarang yang digunakan warga untuk keperluan kebutuhan air bersih rumah tangga melalui perpipaian dari bak penampungan dialirkan dengan perpiaan swadaya. Selain sumber mata air langsung warga juga banyak menggunakan air sumur yang dibuat disetiap rumah tangga.

C. Struktur Penduduk Desa Pattallassang

1. Kondisi Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Rekap jumlah penduduk dapat di klasifikasi kedalam jumlah laki-laki dan perempuan, sehingga dapat di ketahui bahwa jumlah laki-laki dalamsatu dusun sekian dan jumlah perempuan sekian.

Rekap Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Pattallassang Kecamatan Tompobulu				
Desa	Dusun	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
PATTALL ASSANG	Dusun Masarang	310	304	614
	Dusun Kiling-Kiling	266	291	557
	Dusun Sarroanging	206	192	398
	Dusun Nippon	301	347	648
	Dusun Puro'ro	238	258	496
	Dusun Borongkapala	349	371	720
	jumlah	1.670	1.763	3.433

b. Tingkat Kesejahteraan Desa Pattallassang

Masyarakat desa pattallassang kaya dengan sumber daya alam. Akan tetapi akses dan kontrol terhadap sumber daya tidak merata kepada semua warga sehingga banyak yang hanya sebagai petani patesang, petani patesang tidak dapat memperbaiki taraf hidupnya karena akses dan kontrol berada pada tuan tanah, selain daripada itu kurang tersedianya lapangan kerja yang layak untuk usia angkatan kerja menyebabkan banyaknya pengangguran, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat . Seperti dalam Tabel 3 berikut digambarkan tingkat kesejahteraan kepala keluarga sesuai hasil sensus.

Tabel 3. Tingkat Kesejahteraan Kepala Keluarga Desa Pattallassang

Desa	Dusun	Klasifikasi Kesejahteraan				Jumlah
		Kaya	Sedang	Miskin	Sangat Miskin	
PATTALLASSANG	Dusun Masarang	4	62	106	35	207
	Dusun Kiling-Kiling	0	18	115	41	174
	Dusun Sarroanging	0	33	79	21	133
	Dusun Nippon	0	13	89	97	199
	Dusun Puro'ro	7	46	77	29	159
	Dusun Borongkapala	3	71	122	19	215
Jumlah		14	243	588	242	1087

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya kepala rumah tangga dan kepala keluarga mulai dari sangat miskin sampai pada

tingkatan kaya sesuai dengan pendekatan yang dilakukan berdasar pada kondisi nyata di di desa. untuk kategori kaya hanya terdapat 14 kepala rumah tangga, sedang yaitu 243 kepala keluarga atau kepala keluarga sedang miskin yaitu 588 dan sangat miskin 242 kepala keluarga.

Pada dasarnya dalam kategori sedang sudah ada yang mendekati angka kaya, demikian halnya pula pada kategori miskin ternyata ada skor yang hampir saja tergolong sedang sedangkan pada kategori sangat miskin sudah terbaca pula bahwa ada kepala keluarga yang hampir masuk pada kategori miskin. Sehingga memang di perlukan analisis local secara partisipatif karena angka-angka di atas akan perubahan dalam jangka waktu setiap tahunnya dengan siklus menurun ataupun meningkat, yaitu apakah angka kemiskinan akan meningkat atautkah akan menurun dan sebaliknya.

c. Tingkat Pendidikan masyarakat

Rekap Kemampuan Menyekolahkan Anak Desa Pattallasang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Tingkat Pendidikan	NAMA DUSUN						jumlah	persen
	Masarang	Kling Kling	Sarorangng	Nippon	Puro'ro	Borongkepala		
Sarjana S3	0	0	0	0	0	0	0	0.0%
Sarjana S2	1	0	0	0	0	0	1	0.1%
Sarjana S1	14	8	9	4	16	31	82	7.5%
Sarjana Diploma III	1	0	0	0	3	0	4	0.4%
Sarjana Diploma II	3	0	3	3	4	5	18	1.7%
Sementara kuliah	9	5	6	1	13	1	35	3.2%
Tamat SLTA/Sederajat	51	17	17	22	25	44	176	16.2%
Sementara SLTA/Sederajat	6	11	7	22	17	3	66	6.1%
Tidak Tamat SLTA/Sederajat	0	1	7	0	0	0	8	0.7%

Tamat SLTP/Sederajat	35	25	35	23	22	40	180	16.6%
Sementara SLTP/Sederajat	10	10	5	18	2	9	54	5.0%
Tidak Tamat SLTP/Sederajat	2	0	1	3	1	0	7	0.6%
Tamat SD/Sederajat	55	57	31	60	44	66	313	28.8%
Sementara SD/Sederajat	0	4	1	9	1	4	19	1.7%
Tidak Tamat SD/Sederajat	3	0	2	1	2	3	11	1.0%
TK	0	0	0	2	0	0	2	0.2%
Belum Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0.0%
Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0.0%
Tidak pernah sekolah	17	36	9	31	9	9	111	10.2%
Jumlah	207	174	133	199	159	215	1087	100.0%

Sumber data : Masyarakat Desa Pattalassang (hasil sensus sosial)

Oleh : KPM dan Fasduk, Tahun 2011

Tabel 6 menggambarkan tentang tingkat pendidikan masyarakat mulai dari anak usia 4-5 tahun yaitu tingkat pendidikan usia dini sampai pada usia jenjang sarjana S2. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah jiwa yang menempuh pendidikan dan yang tidak pernah sekolah memungkinkan untuk di analisa lebih lanjut.

d. Sarana dan Prasarana Desa Bonto Jai

1. Transportasi Jalan

Sarana transportasi jalan desa belum sepenuhnya hotmiks, dan masih ada jalan yang belum tersentuh perbaikan dari pemerintah, padahal jalan tersebut berhubungan langsung dengan pusat pemerintahan desa dan merupakan jalan yang banyak di gunakan sebagai jalan alternative untuk menuju kabupaten bulukumba, yang berada di dusun puro'ro RW 02 dan dusun sarroanging RW 02 RW 01 jalan poros desa yang penghubung antar desa juga perlu mendapatkan perhatian khusus karena sudah banyak kerusakan akibat tidak maksimalnya saluran drainase.

Untuk kendaraan pengangkut yang bisaa beroperasi di desa ada 2 macam yaitu pete-pete dan ojek.

a. Angkutan Umum.

Angkutan umum tersebut adalah milik warga setempat yang berjumlah 12 unit yang beroperasi di 2 jalur yakni dari desa ke kabupaten kota bantaeng dan dari desa ke kota kabupaten bulukumba. Jalur untuk kabupaten kota bantaeng dari desa tembus desa tomobolo dan merupakan poros jalur jalan kota. Sedangkan untuk kabupaten bulukumba dengan menggunakan jalur desa layoa dan tembus desa baruga yang merupakan jalan poros antar kabupaten yang menghubungkan kabupaten bantaeng dengan kabupaten bulukumba. Angkutan Pete – Pete beroperasi dari pukul 5 pagi sampai pada pukul 4 untuk waktu pasar. Sedangkan waktu diluar pasar tertentu bisaanya jam 6 pagi sampai jam 4 sore. Selain mobil yang ada di dalam desa ada beberapa di antaranya mobil dari luar desa dan beroperasi untuk mencari penumpang. Transportasi. Masyarakat pada umumnya lebih banyak menggunakan angkutan Pete-pete untuk keperluan di luar karena biayanya relatif murah yakni sebesar Rp10.000 PP dari desa ke kota Kabupaten.

b. Angkutan Ojek.

Kendaraan ojek merupakan milik warga yang berasal dari dalam dan luar desa. Pangkalan berada di 2 lokasi luar desa yaitu, 1. Di desa lembang gantarangekeke pertigaan jalan masuk desa dan di desa bajiminas perempatan jalan menuju kabupaten bulukumba dan kota kabupaten bantaeng. Kendaraan ojek banyak di gemari oleh warga karena memudahkan dalam mengjangkau daerah yang tidak dilalui oleh kendaraan Pete-pete. Hal lain yang membuat ojek banyak digemari adalah kurangnya alat angkutan Pete yang lewat dalam desa sehingga terkadang 5-6 jam tidak ada angkutan umum Pete-pete yang beroperasi. Biaya transportasi ojek di tetapkan dalam setiap pangkalan sendiri serta jarak tempuh dan medan yang akan di lalui, sehingga bisaanya ada kesepakatan antara ojek dengan penumpang. Untuk jarak dari desa lembang gantarangekeke dan banyoarang bisaanya sampai Rp.2000 – 3000. Dan untuk daerah lain sampai 5000 Rupiah.

**Rekap Kepemilikan Kendaraan
Desa Pattallassang
Kecamatan Tompobulu
Kabupaten Bantaeng**

Jenis Kendaraan	NAMA DUSUN						jumlah	Persen
	Masarang	Kiling-Kiling	Sarroanging	Nippon	Puro'ro	Borongkepala		
Mobil > 2 unit	0	2	0	0	1	0	3	0.3%
Mobil 2 unit	0	0	0	0	0	0	0	0.0%
Mobil 1 Motor 1	9	0	0	5	5	8	27	2.5%
Motor 2 Mobil 1	4	0	0	1	1	0	6	0.6%
Motor > 2 unit	0	1	0	1	0	0	2	0.2%
Motor 2 unit	12	9	11	2	14	6	54	5.0%
Motor 1 unit	97	78	77	95	60	113	520	47.8%
Tidak punya kendaraan	85	84	45	95	78	85	472	43.4%
Mobil 1	0	0	0	0	0	3	3	0.3%
Jumlah	207	174	133	199	159	215	1087	100%

2. Kesehatan, Sanitasi dan Air Bersih

a. Kesehatan

Kesehatan masyarakat sangat di tunjang dengan peran berbagai pihak dalam melakukan peran-peran penyadaran dan sosialisasi pentingnya hidup sehat dan bersih. Factor penunjang secara terpadu pelayanan dan peningkatan kesehatan masyarakat dengan ketersediaan sarana dan prasarana memadai sebagai berikut:

1) Puskesmas.

Puskesmas ada 1 Unit terletak di dusun sarroanging RW 02 Jarak Puskesmas dari kantor desa± 100 mtr. pembangunan puskesmas cukup membantu pelayanan kesehatan ibu hamil dan balita. Letak puskesmas sangat

representatif di tengah pemukiman warga dan cukup mudah untuk dijangkau oleh masyarakat. Puskesmas dikelola oleh 1 orang bidan desa dan 2 orang kader posyandu dan 3 tenaga dukun beranak.

2) Posyandu

Sarana kesehatan lainnya adalah posyandu sebanyak 5 unit yang keseluruhannya. Posyandu dibentuk langsung dari puskesmas dan bidan desa yang ditugaskan dalam setiap wilayah kerja masing-masing. Kader posyandu fokus terhadap pelayanan terpadu kepada balita dan ibu balita. honor kader posyandu bisaanya dibayarkan dengan tunjangan khusus dari puskesmas dan desa melalui RAPBDes.

b. Sanitasi

Sanitasi desa memenuhi standar kesehatan yang layak. Sistem sanitasi yang ada sudah cukup baik untuk sebagian wilayah dalam desa. Namun secara keseluruhan rumah tangga masih ada yang tidak memiliki saluran pembuangan air limbah, WC dan tempat sampah. Hal ini di pengaruhi masyarakat masih banyak menggunakan cara-cara konservatif dalam menjamin kebersihan dan kesehatannya.

Untuk mendukung masyarakat sehat dan sadar akan kebersihan terutama dalam hal sanitasi tentunya perlu ditunjang dengan beberpa indicator ketersediaan sarana sebagai berikut:

1) Limbah Rumah Tangga.

Sarana pembuangan sampah rumah tangga pada umumnya ditempatkan disembarang tempat. ini disebabkan kurangnya inisiatif masyarakat untuk membuat lubang sampah rumah tangga selain itu juga kurangnya perhatian dan pembinaan dari pihak terkait. belum lagi kepemilikan jamban keluarga yang masih perlu ditingkatkan.

2) Jamban Keluarga

Pemahaman masyarakat dalam penggunaan jamban cukup bagus, namun tingkat kesadaran masyarakat untuk membuat jamban keluarga masih ada yang kurang disebabkan wilayah ini sedikit terisolasi dari informasi dan pelayanan kesehatan. Untuk pembangunan MCK umum

sebanyak 1 unit yang terletak di dusun Masarang. Akses masyarakat terhadap MCK tersebut cukup terbuka dan baik sehingga di nikmati oleh semua msyarakat didusun sarroanging.

3) Air Bersih.

Ketersediaan air bersih cukup terpenuhi, sumber mata air yang di dimanfaatkan masyrakat desa terdapat di dalam dan diluar desa. Akan tetapi masyarakat masih sangat mengharapkan adanya perbaikan perpipaan serta pengadaan bantuan sarana air bersih.

Rekap Sumber Air Bersih Desa Pattallassang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Sumber Air Bersih	NAMA DUSUN						jumlah	persen
	Masarang	Kling-Kling	Sarroanging	Nippon	Puro'ro	Borongkapal		
PDAM pribadi	10	8	0	3	0	0	21	1.9%
PDAM menyambun g	0	1	0	0	1	0	2	0.2%
Perpipaan swadaya	196	163	116	124	158	196	953	87.7 %
Sumur	1	2	17	72	0	19	111	10.2 %
Jumlah	207	174	133	199	159	215	1087	100%

Rekap Kepemilikan Jamban Desa Pattallassang Kecamatan Tompobulu

Kabupaten Bantaeng

Jenis Jamban	NAMA DUSUN						Jumlah	Persen
	Masarang	Kiling-Kiling	Sarroangng	Nippon	Puro'ro	Borongkapala		
Permanen	200	150	130	81	148	167	876	80.6%
Semi permanen	0	0	0	6	1	2	9	0.8%
Tidak punya	7	24	3	112	10	46	202	18.6%
Jumlah	207	174	133	199	159	215	1087	100%

3. Sarana Pendidikan

1. TK / PAUD

Sarana pendidikan TK/PAUD terdapat 4 kelompok Sekolah TK yang pertama kali dibangun di di desa pattallassang adalah TK Khairul Ummah dengan jumlah Siswa 29 orang, jumlah siswa laki-laki 11 Orang siswa perempuan 19 jumlah siswa keseluruhan. Jumlah 8 orang, guru PNS 2 orang dan 6 orang Guru honorer.

Honorarium tenaga pendidik itu ditanggung oleh Sekolah dan bantuan dana dari DIKPORA dan orang tua siswa. Harapan kedepannya baik dari Masyarakat maupun Tenaga Pendidik, agar sekolah dapat dibangun secara permanen untuk keberlangsungan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Dukungan orang tua siswa cukup baik terbukti dengan hampir semua anak usia sekolah dini bersekolah TK, faktorini ditunjang dengan kesadaran orang tua terkait pentingnya pendidikan.

TPA (Taman Pendidikan Alquran)

Taman Pendidikan Alquran desa pattallassang sebanyak 15 unit Kelompok. Tenaga pendidik setiap TPA sebanyak 2

sampai 5 orang Orang, sementara untuk Honorarium tenaga pengajar di bantu oleh pemerintah desa melalui APBDes dan DEPAG.

TPA dibentuk pada tahun 2002 oleh pemerintah dan masyarakat dengan membentuk kelompok belajar ditiap masjid dengan pertimbangan kemudahan anak usia sekolah dan orang tua belajar baca tulis Qur'an (iqra). Proses belajar yang memadai secara teratur dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pengurus masjid atau guru mengaji yang sudah di tetapkan.

2. Sekolah Dasar (SD)

Di desa pattallassang terdapat 3 unit bangunan sekolah dasar. Sekolah yang pertama kali dibangun adalah SD 50 Taruttu dengan jumlah tenaga berjumlah 8 orang guru PNS 9 orang guru honorer serta 1 orang kepala sekolah. Jumlah siswa 27 laki-laki dan 30 siswa perempuan.

3. SLTP/MTS (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/Madrasah Tsanawiyah).

SLTP/ MTs di desa pattallassang terdapa 1 unit SLTP/MTs yang pertama kali dibangun adalah MTs ma'arif puro'ro dengan jumlah tenaga berjumlah 18 orang guru, 6 PNS dan 12 guru honorer serta 1 orang kepala sekolah. Jumlah siswa 69, siswa laki-laki 33 siswa perempuan 36.

4. Perguruan Tinggi (Diploma dan Sarjana).

Untuk lanjut ke program Diploma maupun Sarjana ada dua pilihan tempat yakni di kota kabupaten bantaeng dengan jarak tempuh ± 18 Km, di kabupaten bulukumba dengan jarak tempuh ± 20 km, dan kota propinsi dengan jarak tempuh 124 km. Untuk melanjutkan ke jenjang tersebut orang tua harus mengeluarkan biaya untuk transport, juga harus mengeluarkan biaya semester yang sangat besar (mulai Rp. 400000 sampai Rp.2jutaan keatas setiap 6 bulan). Dengan besarnya biaya yang dibutuhkan, menjadi penyebab bagi tamatan SLTA di Desa Banyorang,banyak yang melanjutkan kuliahnya hanya di Kab.Jeneponto dan Bulukumba,sehingga yang lanjut ke tingkat pendidikan sampai ke tingkat Propinsi hanya dari keluarga kategori sedang dan kaya. Masyarakat mengharapkan adanya perhatian pemerintah terhadap masalah tersebut,

seperti pemberian beasiswa untuk lanjut ke perguruan tinggi. Masyarakat Desa Banyorang pada khususnya sudah sadar akan pentingnya pendidikan lanjutan dalam peningkatan kualitas SDM serta peluang kerja kedepannya,serta jaminan hidup yang lebih layak, masyarakat rata-rata melanjutkan pendidikannya baik itu ditingkat propinsi maupun tingkat kabupaten saja,tapi lebih banyak yang melanjutkan ke Universitas tingkat propinsi di banding tingkat Kabupaten.

5. Adanya paket A dan paket B dan paket C serta KF.

Dalam rangka pengentasan buta aksara yang terdapat didesa,paket A,B dan C dibentuk oleh kelompok belajar masyarakat dengan bekerja sama antara pemerintah,yang pertama kali dibentuk pada tahun 2003 dan KF di bentuk pada tahun 2005 di Desa BAnyorang,dengan adanya perangkat pembelajaran diatas masyarakat sudah mulai sadar akan pentingnya pendidikan dan mengurangi buta aksara dimasyarakat.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA PATTALLASSANG

A. Kerangka pemecahan masalah

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan Desa, dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan Desa melalui analisis SWOT akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Matrik Swot

Matrik SWOT 01 Bidang Pendidikan			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Masyarakat Dusun sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dapat menambah wawasan/peng etahuan anak-anak/remaja Desa Pattallassang	Kurangnya fasilitas belajar mengajar seperti buku panduan pembelajaran an kurikulum anak sekolah dasar	Sebagian besar mahasiswa KKN Desa Pattallassang memiliki keterampilan mengajar yang diperoleh dari bangku perkuliahan dan pengalaman organisasi.	Anak-anak Desa pattallassang sebagian besar berdomisili di seberang dusun dari sekolah sehingga jarak tempuhnya lebih jauh
<p>Dari matrik SWOT diatas, maka kami meyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program mengajar secara menyeluruh tingkat SD/MIS dan SMP/MTs di Desa pattallassang. 2. Bimbingan belajar bahasa Inggris untuk anak-anak SD di luar jam sekolah. 			
Matrik SWOT 02 Bidang Kesehatan dan Sosial Kemasyarakatan			
Strenghts	Weakness	Opportun ities	Threats
Warga sangat antusias dengan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan yang dapat meningkatka n kualitas kesehatan	Masyarakat desa yang sebagian besar bermatapencah arian sebagai petani, sulit meluangkan waktu untuk kerja bakti dikarenakan kesibukan	Antusias mahasiswa KKN untuk kerja bakti sangat besar, selain itu dukungan/ bantuan perangkat	Ketidakhadira n petugas kebersihan menyebabkan warga membuang/me numpuk sampah disekitar rumah yang akan

lingkungan.	masing-masing.	Desa juga memadai.	menimbulkan berbagai macam penyakit.
<p>Dari matrik SWOT diatas, maka kami menyusun program kerja sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja bakti setiap hari jumat atau hari sabtu disejumlah tempat di Desa Pattallasang. 2. Melaksanakan program Festival Olahraga dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan masyarakat. 			

Matrik SWOT 03 Bidang Keagamaan			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Antusias warga terkhusus anak-anak dan Ibu-ibu sangatlah besar dalam proses pembinaan keagamaan	Kurangnya tenaga pengajar sehingga proses kegiatan pembinaan keagamaan berlangsung kurang efektif	-Tersedianya SDM mahasiswa yang berkompetensi dalam membantu melakukan pembinaan dan melatih anak-anak TK/TPA -Antusias ibu-ibu dan anak-anak sangat besar dalam mempelajari Al-quran	-Tidak terdapatnya jadwal yang tepat dalam implementasi kegiatan dan kurangnya ketersediaan al-Qur'an dan buku Iqra' yang bisa dibaca oleh anak-anak TK/TPA
<p>Dari matrik SWOT diatas maka kami menyusun program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajar mengaji dan Pembinaan TK/TPA 2. Menyelenggarakan Pengajian Akbar 			

3. Melaksanakan program Festival Anak Sholeh tingkat SD
4. Melakukan program Inventaris berupa al-Qur'an ke seluruh Masjid Di Desa Pattallassang

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan & Pengabdian Masyarakat

- Pembinaan TKA/TPA

Kegiatan pembinaan TKA / TPA dilakukan dalam bentuk mengajar mengaji kepada anak-anak setempat setiap setelah shalat magribnya sembari menunggu waktu shalat isya. Tidak hanya mengajar mengaji namun terkadang anak-anak dilatih kembali hapalan surah pendek dan doa harian yang mereka kuasai. Bahkan terkadang pula memberikan ceramah singkat untuk menambah ilmu dan wawasan anak – anak TKA/TPA.

- Mengajar

Kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh semua mahasiswa KKN dilaksanakan selama 2 minggu setelah seminar. Tidak ada program kerja lain yang dikerjakan selain mengajar di setiap sekolah yang berada di desa Pattallassang yakni sebanyak 3 SD, 2 MIS, dan 1 SMP. Setiap harinya selama sehari semua mahasiswa KKN berada di dalam 1 sekolah dan membagi diri untuk memasuki semua kelas yang ada di sekolah tersebut. Tapi untuk minggu kedua tidak semua anggota ikut mengajar di sekolah-sekolah lagi tapi hanya yang memiliki waktu luang di karenakan persiapan untuk program kerja selanjutnya dan kegiatan pencarian dana. Bahkan setelah 2 minggu berlalupun terkadang masih sempat masuk untuk menggantikan guru-guru yang sekolahnya berada tepat di depan sekolah apabila sedang berhalangan.

Anak – anak sangat antusias dengan kedatangan mahasiswa KKN. Tidak hanya materi sekolah yang di ajarkan, namun banyak materi kreatif yang dibawa oleh teman-teman mahasiswa termasuk bernyanyi dan bermain games untuk anak-anak SD.

- Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan bentuk kegiatan yang tidak diprogramkan. Kerja bakti merupakan program kerja pemerintah Kabupaten Bantaeng yang diwujudkan dalam bentuk jumat bersih sabtu menanam. Kerja bakti pertama dilakukan di depan kantor desa

pattallassang kemudian di lanjutkan setiap minggunya di sekitaran masjid setempat. Kerja bakti juga diadakan di tingkat kecamatan yakni bersama-sama teman-teman mahasiswa se-Kecamatan Tompobulu ikut serta membersihkan pinggir jalan poros masuk ke Kelurahan Banyorang.

- Festival Anak Sholeh

Festival Anak Sholeh merupakan program kerja pertama yang dilangsungkan oleh mahasiswa KKN selama 3 hari dimulai dari tanggal 14 -16 April 2017. Festival Anak Sholeh di khususkan untuk anak-anak tingkatan SD yakni usia maksimal 12 tahun sesuai yang di sepakati di rapat kecamatan karena akan dilanjutkan di kecamatan sebagai perwakilan setiap desa dan kelurahan. Oleh karenanya diharuskan untuk memberikan batasan usia agar keseluruhan peserta tidak memiliki perbedaan usia dan kemampuan yang terlalu jauh.

Terdapat 4 item kegiatan yang dipaketkan dalam 1 rangkaian acara tersebut yakni Lomba Adzan terkhusus untuk laki-laki, Lomba Ceramah, Lomba Doa Harian dan Lomba Hafalan Surah Pendek. Ketiga kategori lomba selain lomba ceramah akan dilanjutkan di kecamatan sesuai kesepakatan rapat di kecamatan yang hanya mengadakan 3 item lomba.

Kegiatan persiapan sudah dimulai 1 minggu sebelum tanggal kegiatan dengan mempersiapkan beberapa persiapan seperti desain formulir, spanduk, agenda kegiatan, format penilaian dan lain-lain. Selama 1 minggu semua anggota di sebar ke setiap sekolah untuk sosialisasi sekaligus mendata siapa-siapa saja yang berminat untuk mendaftar sekaligus menginfokan lokasi dan jadwal lomba. Sosialisasi telah dimulai sejak saat masih mengajar. Tidak hanya di sekolah-sekolah tapi juga di tiap-tiap TKA/TPA yang berada di desa pattallassang yang berjumlah sekitar 10 TPA aktif, namun sebagian besar sudah mendaftarkan diri di sekolah mereka masing-masing mewakili diri mereka masing-masing. Hasil dari sosialisasi sebanyak 80 peserta yang mendaftarkan diri.

Hari pertama kegiatan dihadiri oleh seluruh peserta festival anak sholeh acara dibuka secara formal namun hanya lomba adzan yang dilaksanakan pada hari pertama dimulai dari ba'da dzuhur hingga setelah sholat ashar. Juri dari lomba adalah mahasiswa KKN sendiri agar tidak ada unsur-unsur lain yang mempengaruhi hasil penilaian lomba. Lomba Ceramah diadakan di hari kedua kegiatan karena durasinya yang agak lama. Kemudian 2 lomba sisanya di adakan di hari terakhir karena durasinya yang lumayan singkat. Pada saat hari terakhir pula pemenang

setiap lomba diumumkan yang kemudian akan diberikan hadiah lombanya di malam ramah tamah.

Jelang 1 bulan kegiatan di desa dilaksanakan, diadakan pula lah kegiatan Festival Anak Sholeh di tingkat kecamatan. 2 orang mewakili Desa Pattallassang sendiri dikarenakan ada 1 orang yang mendapatkan juara 1 di 2 item kegiatan. Acara dilaksanakan di masjid besar di Kelurahan Banyorang sebagai pusat kecamatan. Kegiatan dimulai sekitar jam 3 sore karena beberapa peserta termasuk dari Desa Pattallassang sendiri mengikuti Ujian Nasional (UN) yang lokasinya berjarak cukup jauh di luar Desa Pattallassang. Acara di kecamatan berakhir pada jam 6 magrib dan langsung diserahkan hadiahnya masing-masing karena tidak ada ramah tamah yang diadakan di Kecamatan Tompobulu.

- **Turnamen Futsal**

Turnamen Futsal merupakan rangkaian item kegiatan Festival Olahraga yang dilaksanakan selama 2 minggu yakni dari tanggal 24 April – 09 Mei 2017. Turnamen Futsal diambil alih sepenuhnya oleh seluruh mahasiswa laki-laki dimulai sejak sosialisasi hingga pelaksanaannya.

1 minggu setelah kegiatan Festival Anak Sholeh sengaja dikosongkan untuk memberikan waktu kepada pendaftar turnamen futsal untuk mengisi formulir yang disebar. Pendaftaran dibuka untuk umum sehingga tim-tim yang berasal dari luar desapun boleh mengikuti kegiatan tersebut, bahkan ada pula tim yang berasal dari luar kabupaten. Pendaftaran ditutup pada saat Technical Meeting dilangsungkan 1 hari sebelum pertandingan dimulai.

Sebelum pertandingan dilangsungkan, mahasiswa KKN bersama dengan pemuda-pemuda desa bekerja bakti selama 2 hari untuk membuat lapangan. Mulai dari membersihkan rumput, mengukur, menggali garis lapangan, menabur kapur, mendirikan tiang gawang, hingga pembuatan jaring. Warga setempat banyak berkontribusi dalam kegiatan ini sehingga sangat memudahkan mahasiswa yang berkegiatan. Banyak hal baru yang di dapatkan oleh mahasiswa KKN seperti pembuatan jaring gawang, cara mengatur jadwal pertandingan, menjadi wasit dalam pertandingan dan lain-lain.

Sebanyak 18 tim yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini termasuk tim KKN sendiri meskipun hanya sebagai ajang hiburan. Pertandingan dilaksanakan dengan menggunakan system gugur sehingga memakan waktu yang sangat lama hingga 2 minggu yang dilaksanakan setiap jam 3 sore hingga jam 6 magrib. Durasi pertandingan selama 2x15 menit hingga semi final dan 2x20 menit di pertandingan final.

Wasit dari pertandingan futsal yakni mahasiswa KKN sendiri dibantu dengan 1 lagi wasit dari masyarakat setempat. Di 3 hari terakhir pertandingan agak memiliki sedikit kerancuan jadwal karena bersamaan pula dengan pertandingan bola mini yang baru saja diadakan oleh Kelurahan Banyorang. Warga sangat antusias dengan kegiatan ini, terutama dari segi supporter. Meskipun beberapa kali sempat memanas karena kontak fisik yang terjadi namun masih bisa terkendali. Hasil akhir pertandingan mendapatkan 4 juara dengan 2 tim juara 3 bersama. Penyerahan piala dan sertifikat dilaksanakan di malam ramah tamah

- Lomba Anak

Lomba Anak dilaksanakan sehari di hari minggu pagi hingga tengah hari sebelum dilaksanakannya pertandingan futsal di sore harinya. 3 item kegiatan yang dilaksanakan yakni Lomba Lari Kelereng, Lomba Makan Kerupuk dan Lomba Balap Karung. Sosialisasi dimulai sejak 4 hari sebelumnya. Anak-anak sangat antusias mengikuti pertandingan ini melebihi kegiatan sebelumnya yaitu Festival Anak Sholeh. Tempat dilaksanakannya kegiatan yakni di lapangan MIS Ma'arif borong kapala, sekolah yang berada tepat di depan posko mahasiswa KKN. 1 malam sebelum kegiatan dimulai, lapangan sudah diukur dan mempersiapkan lintasan serta tali untuk lomba makan kerupuk.

Lomba dimulai pada jam 8.30 pagi. Sebelum lomba dimulai, para peserta di jemput menggunakan mobil pick-up milik kepala desa di sekolah-sekolah para peserta lomba. Lomba pertama yang dilaksanakan adalah lomba balap karung. Dengan 5 lintasan yang dibuat anak-anak berlarian berlomba dengan menggunakan karung. Urutan pertama dan kedua untuk setiap res pertandingan kemudian diambil kembali untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Lomba makan kerupuk memakan waktu yang sedikit agak lama karena para peserta sendiri kesulitan memenangkan pertandingan, namun disitulah keseruannya saat para peserta berusaha memakan kerupuk yang berada di atas kepala mereka. Lomba lari kelereng dilaksanakan saat lomba balap karung hampir selesai. Setiap lomba di tangani oleh setidaknya 2-3 orang mahasiswa agar kegiatan bisa cepat berakhir.

- Tarik Tambang

Tarik tambang diadakan di lapangan futsal. Waktu diadakannya tarik tambang yakni sore hari di waktu pertandingan futsal diistirahatkan satu hari sebelum final pertandingan futsal. Sosialisasi dilakukan ke

setiap kepala dusun untuk menghimbaukan kepada warganya untuk mengirimkan dua tim untuk mewakili dusunnya masing-masing. Tidak banyak yang dipersiapkan untuk lomba tarik tambang tersebut, hanya formulir & undangan yang disebar serta tali tambang yang dipinjamkan oleh SMPN 1 Pajukukang yang berada dua kecamatan setelah Kecamatan Tompobulu.

Peserta pertandingan ini yaitu perwakilan setiap dusun ditambah dengan 2 tim dari staf kantor desa. Tarik tambang tersebut dikhususkan untuk ibu-ibu dengan 1 tim beranggotakan 6 orang. Mahasiswi KKN juga memiliki tim sendiri. Menjadi keseruan tersendiri melihat ibu-ibu berjuang saling tarik-menarik memperebutkan juara. Tidak lama waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan juara tarik tambang karena tim yang mengembalikan formulir berjumlah 5 tim.

Tarik tambang kali ini cukup berbeda dan berkesan dari tarik tambang biasanya. Menilik ibu-ibu yang bermandikan peluh dan berjuang demi kemenangan tim. Terlihat *supporter* dari masing-masing tim yang berlomba-lomba menyemangati tim andalannya masing-masing. Diantara tim yang ada, terdapat salah satu tim yang paling menonjol, yaitu tim 'serigala'. Sesuai dengan namanya mereka menerjang bak serigala. Tim tersebut merupakan tim terkuat sekaligus pemenang.

- **Ketangkasan Motor (Lambat Motor)**

Ketangkasan motor dimulai bersamaan dengan tarik tambang. Jika mahasiswa perempuan yang *menghandle* lomba tarik tambang, maka lomba ketangkasan motor di ambil alih oleh mahasiswa laki-laki. Lomba dilangsungkan di depan Kantor Desa Pattallassang.

Sosialisasi dimulai 4 hari sebelum kegiatan dengan menyebarkan brosur pertandingan di setiap bengkel yang berada di dalam Desa Pattallassang. Tidak ada formulir yang dibuat namun hanya brosur berisi lokasi dan waktu diadakannya pertandingan.

Arena lomba dibuat 3 jalur dengan panjang lintasan kurang lebih 20 meter. Masing-masing ujung lintasan di palang agar tidak ada kendaraan yang lalu lalang saat pertandingan dimulai. Lomba dimulai agak lama setelah waktu yang ditentukan disebabkan para peserta yang belum berdatangan. Setelah dirasa cukup, lombapun dimulai dengan meriah.

Jumlah penonton tidak sebanding dengan peserta yang mengikuti lomba. Banyak peserta yang tampaknya malu-malu padahal pertandingan dibuka untuk umum. Tidak sampai 1 jam pertandingan dilangsungkan telah mendapatkan juara 1 sampai 3. Pertandingan

berlangsung cepat karena kebanyakan peserta tidak mampu bertahan diatas motor yang berlari lambat dengan kaki yang tidak boleh turun. Tidak ada peserta yang menang karena mencapai garis finish namun keseluruhan karena paling lama bertahan di atas motor yang berlari lambat.

- **Lomba Takraw**

Lomba takraw dilaksanakan 2 hari setelah pertandingan futsal diadakan. Hampir setiap hari dan setiap sore, selalu ada kegiatan dan pertandingan yang dilaksanakan. Dengan jumlah pendaftar sebanyak 13 tim termasuk tim KKN, butuh waktu setidaknya 3 hari dengan pertandingan menggunakan sistem gugur. Sistem pertandingan tidak dilaksanakan seperti halnya futsal yang menggunakan penyisihan karena akan memakan waktu sampai 1 minggu sementara masih ada program kerja lain yang akan dilakukan.

Lomba takraw diadakan di tempat yang sama dengan lomba anak yakni di lapangan MIS Ma'arif Borong Kapala. Terlebih dahulu lapangan dibersihkan dan di cat untuk memberi batas dan garis lapangan. Pemasangan net di siang harinya yang didapatkan dari kepala dusun setempat. Mahasiswa laki-laki mengambil alih keseluruhan pertandingan takraw dimulai sejak sosialisasi, perlengkapan pertandingan, hingga pertandingan berlangsung. Setiap jam 3 setiap sorenya pertandinganpun dimulai. Dengan wasit dari mahasiswa sendiri dibantu dengan masyarakat pertandingan dimulai dengan adil.

Peserta yang mendaftar sangat antusias. Mulai dari kalangan anak-anak hingga guru setempat turut berpartisipasi bertanding dalam pertandingan takraw ini. KKN sendiri membuka pertandingan pertama dengan seru. Selama 3 hari pertandingan berlangsung, didapatkan para pemenang pertandingan dengan 2 tim juara 3 bersama. Penyerahan hadiah kemudian dilakukan pada malam ramah tamah.

- **Pengajian Akbar dirangkaikan dengan lomba kreasi kue**

Pengajian Akbar dilaksanakan satu minggu sebelum penarikan dengan peserta ibu-ibu majelis ta'lim se-Desa Pattallasang. Tempat pelaksanaannya ialah di dalam Masjid Babussalam pada hari minggu sore, 14 Mei 2017 yang di dekorasi sedemikian rupa sehingga terlihat sangat menawan. Saat kegiatan berlangsung diambil alih sepenuhnya oleh perempuan sedangkan laki-laki bertugas membantu sebelum kegiatan berlangsung.

Waktu sosialisasi pengajian akbar terbilang yang paling lama karena harus *door-to-door* datang ke setiap rumah dengan membagi diri ke semua dusun. Cara ini dilakukan setelah melihat sebelumnya sosialisasi dengan cara menghimbau kepada kepala dusun tidak begitu efektif. Tidak hanya pengajian akbar yang disosialisasikan melainkan juga mengenai lomba kreasi kue yang dirangkaikan dalam pengajian akbar tersebut.

Lomba kreasi kue yang turut dirangkaikan merupakan sebuah pembeda pengajian akbar yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN dengan pengajian lainnya dimana setiap dusun membuat tim yang beranggotakan maksimal 5 orang bersama-sama membuat kue yang berbahan dasar umbi-umbian dan nilai pembuatannya tidak boleh melebihi dari Rp 50.000.

Saat pengajian akbar berlangsung tidak ada satupun laki-laki yang diperkenankan untuk memasuki masjid. Setelah semua persiapan selesai, mulai dari dekorasi, proyektor hingga audio semua laki-laki *stand by* di luar masjid. Pemateri pengajian sendiri berasal dari Wahdah, yang sudah sejak lama dipersiapkan dan diminta kesediaannya. Materi yang dibawakan bertema 'Ramadhan' dan berjalan lancar. Masyarakat cukup antusias hadir setengah jam sebelum acara dimulai.

Setelah materi selesai barulah penilaian Lomba Kreasi Kue dimulai. Juri lomba tersebut berasal dari Posko lain. Kue yang dinilai berasal dari beberapa tim di tiap dusun berbeda. Kue-kue tersebut mencerminkan kreatifitas peserta lomba.

Inventaris Masjid

Inventaris masjid merupakan salah satu bentuk pemberian sekaligus peninggalan mahasiswa KKN untuk Desa Pattallassang. Inventaris yang diberikan berupa Al-Qur'an yang diberikan kepada setiap masjid di Desa Pattallassang.

Al-Qur'an yang didapatkan berasal dari 2 sumber. Yang pertama merupakan hasil dari proposal yang masuk ke CV. Berkah Utami yang memberikan Al-Qur'an baru karena CV tersebut merupakan perusahaan yang tempat Al-Qur'an dicetak. Yang kedua berasal dari donatur yang berada di makassar yang menyumbangkan baik Al-Qur'an baru maupun bekas untuk ditampung dan dibagikan kepada masjid di Desa Pattallassang.

Sebelum dibagikan, terlebih dahulu setiap Al-Qur'an di beri penanda yang menandakan bahwa Al-Qur'an tersebut merupakan peninggalan fisik dari mahasiswa KKN angkatan 54. Penyerahan Al-Qur'an dilakukan dengan menyebar mahasiswa ke semua dusun agar

pembagian lebih cepat. Waktu pembagiannya sendiri dilakukan 3 hari sebelum penarikan

- **Membantu Pekerjaan Masyarakat**

Di sela-sela waktu luang di saat sedang tidak ada program kerja yang di laksanakan, terutama pagi hari dan terlebih di hari minggu mahasiswa KKN menjalani aktifitas yang berbeda-beda dan bermacam-macam. Tentu saja mahasiswa membantu dengan senang hati. Bagi beberapa mahasiswa kebanyakan kegiatan yang dilakukan adalah hal yang baru dilakukannya dan menambah begitu banyak pengalaman.

Dimulai dari mencangkul sawah, memanen padi, menjemur hingga menikmati hasil panen menjadi cerita tersendiri. Menggemburkan tanah cengkeh untuk dipupuk, panen merica, menjemur cokelat, panen kelapa dan pisang. Banyak kegiatan berladang dan berkebun yang telah dilakukan. Hal ini didukung pula dengan kepala desa yang memang memiliki lahan yang luas untuk diurusi tiap harinya.

Desa Pattalassang sendiri merupakan desa yang sangat subur dan memiliki variasi tanaman yang banyak karena memiliki wilayah dataran rendah dan dataran tinggi. Namun disebabkan oleh musim yang tidak bagus di tahun ini, banyak bunga yang gagal menjadi buah. Tetapi buah yang tidak memiliki musim seperti pisang sendiri melimpah ruah dan menjadi oleh-oleh tersendiri untuk dibawa kembali ke kampung halaman masing-masing.

C. Faktor – Faktor Pencapaian Hasil

Hal-hal yang menunjang keberhasilan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UINAM angkatan 54:

- Masyarakat turut berperan aktif dalam membantu pelaksanaan kegiatan mahasiswa KKN.
- Fasilitas untuk melakukan kegiatan seperti tempat, peralatan, kendaraan operasional desa, dsb.
- Sosialisasi yang maksimal serta mendapatkan respon yang baik oleh masyarakat.
- Koordinasi dan Kerjasama yang baik antar mahasiswa dalam melakukan kegiatan.
- Sumbangsih yang di berikan oleh petinggi setempat serta donasi dari donatur yang berada di luar daerah Bantaeng.
- Petunjuk – petunjuk serta arahan yang diberikan oleh tokoh masyarakat serta tokoh pemuda setempat.

- Kondisi fisik mahasiswa yang terjaga dan siap untuk melaksanakan program kerja tiap harinya.
- Evaluasi dan Perencanaan yang baik setiap sebelum dan setelah dilangsungkannya kegiatan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat Desa Pattallassang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Sebanyak 10 mahasiswa KKN ditempatkan di Desa Pattallassang yang terdiri atas enam dusun yakni Dusun Borong Kapala, Dusun Kiling-Kiling, Dusun Massarang, Dusun Puro'ro, Dusun Sarroanging dan Dusun Nippon.

Program-program yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi KKN. Program tersebut berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah Desa. Mencakup meningkatkan mutu pendidikan, keagamaan, kesehatan dan sosial kemasyarakatan.

Adapun program utama yang telah dilaksanakan adalah pengajian akbar yang dirangkaikan dengan kreasi kue yang diadakan di Masjid Babussalam desa pattallassang dan dihadiri oleh perangkat Desa dan ibu-ibu masyarakat Desa Pattallassang. Selain itu juga telah dibuat Festival Anak Sholeh, Festival Olahraga juga pelaksanaan Inventaris masjid. Semua program kerja dapat terselesaikan berkat kerja sama antara mahasiswa KKN dan masyarakat Desa Pattallassang.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan mahasiswa KKN yang telah dilakukan maka kami telah merekomendasikan beberapa hal terhadap pihak-pihak tertentu.

1. Rekomendasi untuk pemerintah setempat
 - Pemerintah desa lebih memperhatikan tumbuh kembang generasi muda terutama dalam hal pendidikan. Sangat minimnya jumlah buku turut mempengaruhi luasnya wawasan generasi penerus bangsa.
2. Rekomendasi untuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)

- Masih terdapat beberapa yang ingin dibenahi dan jadi bahan pembelajaran untuk mahasiswa maka kami merekomendasikan agar desa ini tetap menjadi desa sasaran KKN UIN Alauddin Makassar.
 - Untuk kegiatan KKN selanjutnya diharapkan untuk memilih tempat tinggal yang sekiranya tidak rawan terhadap konflik setempat ataupun yang nantinya akan memberatkan kegiatan KKN selanjutnya.
3. Rekomendasi untuk pengabdian selanjutnya
- Desa Pattallassang masih membutuhkan perhatian dalam hal pendidikan dan infrastruktur
 - Desa Pattallassang masih sangat membutuhkan tenaga pengajar TK/TPA karena ada beberapa TK/TPA yang tidak lagi aktif.
 - Beberapa lembaga pendidikan masih membutuhkan inventaris dalam hal ini direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melengkapi buku disekolah dan Al-Qur'an di beberapa masjid dan mushollah.

TESTIMONI

A. Testimoni Masyarakat Desa Pattallassang

“Saya sungguh sangat berterimakasih dengan segala jerih payah, upaya anak-anakku sehingga melaksanakan program dengan baik sehingga masyarakat bisa menerima apa yang kalian lakukan. Mudah – mudahan apa yang kamu kakukan bernilai ibadah di sisi Allah Swt.”

~ Kepala Desa Pattallassang ~

“Saya sangat berterimakasih kepada mahasiswa KKN selama 2 bulan ini. Semoga kesedihannya tidak hanya saat perpisahan saja. Semoga mahasiswa KKN tidak melupakan desanya setelah pulang nanti.”

~ Bendahara Desa Pattallassang~

“Jagalah kebersamaan, pertemanan, persaudaraan, maupun kekeluargaan yang terjalin dengan masyarakat desa pattallassang maupun dengan sesama teman teman mahasiswa KKN .”

~ **Andi Akbar** ~

“Terima kasih saya ucapkan kepada mahasiswa KKN atas kehadirannya di desa pattallassang, semoga segala aktivitasnya selama 2 bulan penuh dapat bernilai ibadah dan penuh berkah, menjadi pelajaran sekaligus pengajaran kepada kita semua. umumnya di desa pattallassang yang kita cintai. Tentu kami berharap bahwa setelah penarikan teman teman mahasiswa akan tetap menjaga hubungan silaturahmi dengan baik.”

~ **Andi Asdar** ~

B. Testimoni mahasiswa KKN Angkatan ke – 54

Alamsyah

Mahasiswa semester delapan pasti tak asing lagi dengan kata KKN (kuliah kerja nyata), sebuah kegiatan berupa pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Kegiatan KKN yang insyiah Allah saya laksanakan akan berlangsung selama dua bulan.

KKN biasanya identik dengan desa, yang jauh dari kota, minim transportasi, jaringan serta kadang juga belum memiliki listrik dan bahkan kamar mandi. Itulah yang membuat saya sangat dilema, sebab saya berfikir bahwa bagaimana bisa berkomunikasi dengan keluarga terutama orang tua saya jika tidak ada jaringan. Dan Alhamdulillah saya pun di tempatkandi Kab. Bantaeng, Kec. Tompobulu Desa Pattallassang, Sebuah desa yang berjarak kurang lebih 25 km dari kota Bantaeng. Desa Pattallassang merupakan Desa yang lumayan dekat dari kota di bandingkan dengan kelurahan-kelurahan lain di Kec. Tompobulu.

Di Borong Kepala Desa pattallassang kecamatan Tompobulu, yang terletak di kabupaten Bantaeng adalah lokasi dimana kami akan mengabdikan selama dua bulan, desa yang belum pernah saya pijaki sebelumnya. Pada tgl 23 Maret 2017 pukul 13.30 kami telah sampai di gedung Balai Kartini dan disambut langsung oleh Bupati Bantaeng.

Suatu kehormatan tersendiri bagi kami karena disambut langsung oleh pemerintahan Tompobulu dengan ramah, dalam acara penyambutan tersebut setiap kepala desa dipersilahkan untuk memperkenalkan diri masing-masing sehingga memudahkan kami untuk mengenali kepala desa/kelurahan yang akan kami tempati.

Setelah acara penyambutan tersebut selesai, kami diantar di Desa tempat kami akan mengabdikan. Hal pertama yang saya rasakan ketika sampai di desa ini adalah asing ya sungguh asing akan tetapi di tengah keterasingan itu saya berjumpa dengan masyarakat yang begitu ramah dan baik. Terutama ibu dan bapak posko, mereka sungguh baik dan ramah, mereka menyambut kami dengan tangan terbuka dan senyum ramah yang terpancar dari wajah mereka, dan kami pun memperkenalkan diri masing-masing kepada bapak dan ibu posko. Dan teman-teman posko yang baik dan ramah dan membuat kami cepat akrab satu sama lain dan saya merasa seperti memiliki keluarga baru.

Sungguh banyak pengalaman berkesan yang saya peroleh selama menjalani KKN. Mulai dari anak-anak yang penuh gimik menggemaskan secara terang-terangan mengaku ingin terus diajar oleh kami sampai seluruh masyarakat yang secara sukarela memberikan senyum yang paling ramah kepada kami setiap berpapasan dan saya harap apa yang kami lakukan dapat memberi manfaat kepada seluruh warga Desa Pattallassang tanpa terkecuali, terkhusus kepada keluarga pak Zubair sebagai kepala desa yang dengan tangan terbuka menerima kami menjadi keluarga baru selama 2 bulan.

KKN ini memberikan banyak pengalaman dan kesan bagi saya seperti berbaur dengan orang baru begitupun dengan bahasa yang asing serta sifat yang berbeda. mendapatkan teman sekaligus keluarga yang terdiri dari berbagai jurusan dan daerah. Bukan hanya teman-teman namun juga terhadap warga Desa Pattallassang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng ini. Di desa ini saya banyak belajar mandiri, hal-hal yang tidak pernah saya lakukan di rumah harus saya lakukan.

Hari demi hari pun kami lewati dengan penuh canda dan tawa di posko, meskipun beberapa halangan dan masalah sempat terjadi selama beberapa bulan ini tidak membuat kami menjadi terpecah. Kebersamaan dengan teman-teman yang kompak membuat semua masalah yang terjadi mampu terselesaikan secara kekeluargaan. Banyak kejadian lucu dan seru yang kami alami. Dalam menjalankan KKN ini

mambuat rasa kekeluargaan kami semakin erat. Saling bully, makan bersama dan lain sebagainya. Teman-teman posko kalian adalah keluarga baru untuk saya, meski kebersamaan kita hanya dua bulan tapi itu adalah waktu yang berharga yang tidak bisa dilupakan.

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Pattalassang yang telah membantu kami selama ber_KKN dan Bapak/Ibu posko yang mau menjadikan kami keluarga baru selama dua bulan, dan terkhusus untuk Kepala Desa (A.Muhammad Zubair,SH) beserta istrinya yang mau menerima kami dengan tangan terbuka untuk mengabdikan selama dua bulan di Desa Pattalassang. Kec.Tompobulu Kab. Bantaeng.

Asniati

Mahasiswa semester delapan pasti tak asing lagi dengan kata KKN (kuliah kerja nyata), sebuah kegiatan berupa pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Kegiatan KKN yang insyallah Allah saya laksanakan akan berlangsung selama dua bulan.

KKN biasanya identik dengan desa, yang jauh dari kota, minim transportasi, jaringan serta kadang juga belum memiliki listrik dan bahkan kamar mandi. Itulah yang membuat saya sangat dilema, sebab saya berfikir bahwa bagaimana bisa berkomunikasi dengan keluarga terutama orang tua saya jika tidak ada jaringan. Dan Alhamdulillah saya pun di tempatkan di Kab. Bantaeng, Kec. Tompobulu Desa Pattalassang, Sebuah desa yang berjarak kurang lebih 25 km dari kota Bantaeng. Desa Pattalassang merupakan Desa yang lumayan dekat dari kota di bandingkan dengan kelurahan-kelurahan lain di Kec. Tompobulu.

Di Borong Kapala Desa pattallassang kecamatan Tompobulu, yang terletak di kabupaten Bantaeng adalah lokasi dimana kami akan mengabdikan selama dua bulan, desa yang belum pernah saya pijaki sebelumnya. Pada tgl 23 Maret 2017 pukul 13.30 kami telah sampai di gedung Balai Kartini dan disambut langsung oleh Bupati Bantaeng. Suatu kehormatan tersendiri bagi kami karena disambut langsung oleh pemerintahan Tompobulu dengan ramah, dalam acara penyambutan tersebut setiap kepala desa dipersilahkan untuk memperkenalkan diri masing-masing sehingga memudahkan kami untuk mengenali kepala desa/kelurahan yang akan kami tempati.

Setelah acara penyambutan tersebut selesai, kami diantar di Desa tempat kami akan mengabdikan. Hal pertama yang saya rasakan ketika sampai di desa ini adalah asing ya sungguh asing akan tetapi di tengah keterasingan itu saya berjumpa dengan masyarakat yang begitu ramah dan baik. Terutama ibu dan bapak posko, mereka sungguh baik dan ramah, mereka menyambut kami dengan tangan terbuka dan senyum ramah yang terpancar dari wajah mereka, dan kami pun memperkenalkan diri masing-masing kepada bapak dan ibu posko. Dan teman-teman posko yang baik dan ramah dan membuat kami cepat akrab satu sama lain dan saya merasa seperti memiliki keluarga keluarga baru.

Ber-KKN adalah pengalaman yang begitu berharga bagi saya, terutama ketika melaksanakan program kerja, karena dalam beberapa hal merupakan yang pertama bagi saya. Tgl 03 April 2017 adalah hari pertama saya melakukan pembinaan perpustakaan di SD Inpres Borong Kapala, kami disambut dengan baik oleh kepala sekolah serta guru-guru

yang berada di SD tersebut dan di sambut dengan ceria oleh murid-murid SD Inpres Borong Kapala, karna pada saat itu bukan hanya melakukan pembinaan perpustakaan karna ada juga teman-teman yang mengajar di kelas-kelas itu adalah pengalaman pertama bagi saya untuk mengajar. Meskipun basic saya dalam mengajar/pembinaan kepada pegawai perpustakaan. Akan tetapi antusias pegawai perpustakaan membuat saya lebih antusias lagi dalam memberikan pengetahuan saya tentang Ilmu Perpustakaan kepada pegawai perpustakaan.

Setiap perjalanan tidaklah selalu berjalan dengan mulus, pasti akan selalu ada tantangan yang harus di hadapi begitu pula dengan pelaksanaan program kerja, dalam pelaksanaan proker tersebut hampir semuanya dilengkapi dengan bumbu-bumbu drama yang hampir semua pernah menjadi pemeran utama. namun dengan kesabaran dan kerjasama yang terjalin dengan baik diantara kami, rintangan-rintangan tersebut dapat kami hadapi.

Sungguh banyak pengalaman berkesan yang saya peroleh selama menjalani KKN. Mulai dari anak-anak yang penuh gimik menggemaskan secara terang-terangan mengaku ingin terus diajar oleh kami sampai seluruh masyarakat yang secara sukarela memberikan senyum yang paling ramah kepada kami setiap berpapasan dan saya harap apa yang kami lakukan dapat memberi manfaat kepada seluruh warga Desa Pattalassang tanpa terkecuali, terkhusus kepada keluarga pak Zubair sebagai kepala desa yang dengan tangan terbuka menerima kami menjadi keluarga baru selama 2 bulan.

KKN ini memberikan banyak pengalaman dan kesan bagi saya seperti berbaur dengan orang baru begitupun dengan bahasa yang asing

serta sifat yang berbeda. mendapatkan teman sekaligus keluarga yang terdiri dari berbagai jurusan dan daerah. Bukan hanya teman-teman namun juga terhadap warga Desa Pattallassang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng ini. Di desa ini saya banyak belajar mandiri, hal-hal yang tidak pernah saya lakukan dirumah harus saya lakukan.

Hari demi hari pun kami lewati dengan penuh canda dan tawa di posko, meskipun beberapa halangan dan masalah sempat terjadi selama beberapa bulan ini tidak membuat kami menjadi terpecah. Kebersamaan dengan teman-teman yang kompak membuat semua masalah yang terjadi mampu terselesaikan secara kekeluargaan. Banyak kejadian lucu dan seru yang kami alami. Dalam menjalankan KKN ini membuat rasa kekeluargaan kami semakin erat. Saling bully, makan bersama dan lain sebagainya. Teman-teman posko kalian adalah keluarga baru untuk saya, meski kebersamaan kita hanya dua bulan tapi itu adalah waktu yang berharga yang tidak bisa dilupakan.

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Pattallassang yang telah membantu kami selama ber_KKN dan Bapak/Ibu posko yang mau menjadikan kami keluarga baru selama dua bulan, dan terkhusus untuk Kepala Desa (A.Muhammad Zubair,SH) beserta istrinya yang mau menerima kami dengan tangan terbuka untuk mengabdikan selama dua bulan di Desa Pattallassang. Kec.Tompobulu Kab. Bantaeng.

Ade Irma Satriani

Alhamdulillah tidak terasa sudah mencapai semester akhir, dimana puncak mahasiswa sibuk-sibuknya mengerjakan proposal untuk

seminar dan keluar mengabdikan masyarakat untuk berKKN dimana mahasiswa (i) menerapkan dan mengamalkan ilmu yang didapatkan lalu diterapkan di lingkungan masyarakat. Mengenai tentang KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang saya pikirkan adalah memulai hal baru selama dua bulan, mengawali dari teman-teman baru, lingkungan baru, masyarakat baru dan aktivitas yang baru yang akan saya hadapi nanti.

Setelah pengumuman lokasi tempat saya berKKN, kebetulan tempat yang saya dapat adalah kampung keluarga saya sendiri padahal saya sendiri menghindarinya yaitu Kabupaten Bantaeng. Kota yang mulai maju dikenal dengan “Butta Toa” artinya tanah tua, di kota ini lingkungannya sangat bersih dan indah di pandang. Di Kabupaten Bantaeng saya diletakkan di Kecamatan tompobulu desa pattallssang terdiri dari lingkungan borong kapala dan

Selama dua bulan berKKN di desa pattallssang banyak hal yang saya dapat mulai dari awal sampai akhir berKKN dan begitu banyak pengalaman yang saya dapatkan disini. Begitu banyak suka duka yang saya rasakan dari hal yang manis-manis sampai yang pahit.. Tanggal 21 Maret 2017 merupakan hari pertama saya di desa pattallssang mengenal teman-teman dan warga-warga di lingkungan yang baru.

Setelah mengenalkan diri masing-masing kami semua mulai bergagas mengatur semua koper-koper dikamar, hari berikutnya kami memulai mengatur struktur program kerja dan jadwal

Di Bontojaya banyak hal yang saya dapatkan termasuk kebanggaan saya terhadap warga bonto jaya yang memanfaatkan limbah botol, gelas, plastic dan kertas untuk dijadikan hal yang sangat indah seperti membuat bunga dari botol dan gelas plastic, membuat tempat air minum dan membuat hiasan-hiasan dari bahan-bahan bekas. Dan saya sangat antusias untuk belajar dari mereka tentang hal yang baru , masyarakatnya pun ramah & menjamu kami dengan baik.

Waktu yang semakin hari berlalu ,kini terasa berjalan begitu cepat, waktu dua bulan tersisa beberapa hari lagi, banyak kenangan di desa pattallssang Banyak cerita dengan masyarakat,

Pesan saya untuk di desa pattallssang, jagalah kelestarian alam kalian, persatuan kalian, kebersamaan kalian jadikan desa ini menjadi desa yang berkembang dan tidak menjadi desa yang terbelakang dari Desa yang lainnya. Tunjukkanlah bahwa generasi muda desa pattallssang

banyak memiliki kemampuan dan talenta. Terima kasih banyak untuk semua kerja samanya dan mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kata-kata saya yang menyinggung perasaan teman-teman dan juga masyarakat di desa pattallssang. Dan terima kasih banyak terkhusus buat bapak pembimbing kami yang senantiasa menuntun kami sampai akhir berKKN di masyarakat ini kalimat yang aku tidak sukai yang DIMANA ADA PERTEMUAN DISITU ADA PERPISAHAN !!!

Muhammad Rusdi

Mahasiswa semester delapan pasti tak asing lagi dengan kata KKN (kuliah kerja nyata), sebuah kegiatan berupa pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Kegiatan KKN yang insyiah Allah saya laksanakan akan berlangsung selama dua bulan.

KKN biasanya identik dengan desa, yang jauh dari kota, minim transportasi, jaringan serta kadang juga belum memiliki listrik dan bahkan kamar mandi. Itulah yang membuat saya sangat dilema, sebab saya berfikir bahwa bagaimana bisa berkomunikasi dengan keluarga terutama orang tua saya jika tidak ada jaringan. Dan Alhamdulillah saya pun di tempatkandi Kab. Bantaeng, Kec. Tompobulu Desa Pattallassang, Sebuah desa yang berjarak kurang lebih 25 km dari kota Bantaeng. Desa Pattallassang merupakan Desa yang lumayan dekat dari kota di bandingkan dengan kelurahan-kelurahan lain di Kec. Tompobulu.

Di Borong Kapala Desa pattallassang kecamatan Tompobulu, yang terletak di kabupaten Bantaeng adalah lokasi dimana kami akan mengabdikan selama dua bulan, desa yang belum pernah saya pijaki sebelumnya. Pada tgl 23 Maret 2017 pukul 13.30 kami telah sampai di gedung Balai Kartini dan disambut langsung oleh Bupati Bantaeng. Suatu kehormatan tersendiri bagi kami karena disambut langsung oleh pemerintahan Tompobulu dengan ramah, dalam acara penyambutan tersebut setiap kepala desa dipersilahkan untuk memperkenalkan diri masing-masing sehingga memudahkan kami untuk mengenali kepala desa/kelurahan yang akan kami tempati.

Setelah acara penyambutan tersebut selesai, kami diantar di Desa tempat kami akan mengabdikan. Hal pertama yang saya rasakan ketika sampai di desa ini adalah asing ya sungguh asing akan tetapi di tengah

keterasingan itu saya berjumpa dengan masyarakat yang begitu ramah dan baik. Terutama ibu dan bapak posko, mereka sungguh baik dan ramah, mereka menyambut kami dengan tangan terbuka dan senyum ramah yang terpancar dari wajah mereka, dan kami pun memperkenalkan diri masing-masing kepada bapak dan ibu posko. Dan teman-teman posko yang baik dan ramah dan membuat kami cepat akrab satu sama lain dan saya merasa seperti memiliki keluarga keluarga baru.

Sungguh banyak pengalaman berkesan yang saya peroleh selama menjalani KKN. Mulai dari anak-anak yang penuh gimik menggemaskan secara terang-terangan mengaku ingin terus diajar oleh kami sampai seluruh masyarakat yang secara sukarela memberikan senyum yang paling ramah kepada kami setiap berpapasan dan saya harap apa yang kami lakukan dapat memberi manfaat kepada seluruh warga Desa Pattallassang tanpa terkecuali, terkhusus kepada keluarga pak Zubair sebagai kepala desa yang dengan tangan terbuka menerima kami menjadi keluarga baru selama 2 bulan.

KKN ini memberikan banyak pengalaman dan kesan bagi saya seperti berbaur dengan orang baru begitupun dengan bahasa yang asing serta sifat yang berbeda. mendapatkan teman sekaligus keluarga yang terdiri dari berbagai jurusan dan daerah. Bukan hanya teman-teman namun juga terhadap warga Desa Pattallassang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng ini. Di desa ini saya banyak belajar mandiri, hal-hal yang tidak pernah saya lakukan dirumah harus saya lakukan.

Hari demi hari pun kami lewati dengan penuh canda dan tawa di posko, meskipun beberapa halangan dan masalah sempat terjadi selama beberapa bulan ini tidak membuat kami menjadi terpecah. Kebersamaan dengan teman-teman yang kompak membuat semua masalah yang terjadi mampu terselesaikan secara kekeluargaan. Banyak kejadian lucu dan seru yang kami alami. Dalam menjalankan KKN ini membuat rasa kekeluargaan kami semakin erat. Saling bully, makan bersama dan lain sebagainya. Teman-teman posko kalian adalah keluarga baru untuk saya, meski kebersamaan kita hanya dua bulan tapi itu adalah waktu yang berharga yang tidak bisa dilupakan.

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Pattallassang yang telah membantu kami selama ber_KKN dan Bapak/Ibu posko yang mau menjadikan kami keluarga baru selama dua bulan, dan terkhusus untuk Kepala Desa (A.Muhammad Zubair,SH)

beserta istrinya yang mau menerima kami dengan tangan terbuka untuk mengabdikan selama dua bulan di Desa Pattallassang. Kec.Tompobulu Kab. Bantaeng.

Rasma B

Berbicara tentang KKN, ini merupakan kegiatan kuliah mahasiswa tingkat akhir. Sebelumnya KKN merupakan "momok" tersendiri untuk diriku. Iya, mengapa demikian? karena yang saya tahu KKN itu adalah bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat, yang katanya lokasi-lokasi KKN itu sangat jauh dari keramaian. Terkadang kita di tempatkan pada daerah-daerah yang sangat terpencil, tidak ada sinyal HP bahkan terkadang tidak ada listrik dan lampu. Namun, karena berpikir ini adalah kuliah mau atau tidak saya harus melakukannya dan ikut dalam kegiatan tersebut.

Nah tentunya untuk mengabdikan itu kita sudah mempersiapkan segala sesuatu yang di butuhkan, dalam hal ini bukan hanya fisik dan materi melainkan skill yang dimiliki untuk di aplikasikan di masyarakat nantinya. Suatu kesyukuran buat saya karena saya dari golongan yang terlahir salah satu organisasi yang ada di kampus UIN Alauddin Makassar.

Ok, sebelum terlalu jauh membahas tentang KKN baiknya kita bahas prosesnya terlebih dahulu.

Sebelum KKN itu berlangsung, dari jauh-jauh bulan kemarin kita sangat disibukkan dengan pengurusan berkas persyaratan KKN, belum lagi dengan isu-isu pemberangkatan KKN yang tidak jelas. Hufftt... kadang-kadang bikin kepala pusing.

Berhari-hari bahkan berminggu-minggu di buat larut di ambang kegalauan tentang pemberangkatan KKN, akhirnya penentuan itu tiba tapi sebelum pemberangkatan itu ditentukan, kapan dan dimana lokasinya ada satu kegiatan yang katanya "wajib" di ikuti sebelum pemberangkatan yaitu pembekalan.

Penentuan lokasi ternyata saya di tempatkan di daerah Bantaeng desa Pattallassang, senang tapi campur aduk. Senangnya karena Bantaeng daerah yang kuimpikan ternyata terwujud, sedih karena KKN sudah di depan mata.

Saat itu kami diberikan kesempatan untuk bertemu dengan teman posko. Kami berjumlah 10 orang yang terdiri dari berbagai jurusan yang berbeda, latar belakang konsentrasi yang berbeda dan pastinya berbeda suku, yah benar-benar hal yang baru harus seataap

dengan orang yang tidak pernah kita kenal sebelumnya tapi saya pernah membaca tulisan teman kelas saya bahwa jadilah bunglon yang baik, mampu membawa diri kemana saja dan dimana saja. Yah itulah yang kulakukan.

Sesuai dengan tujuan KKN (Kuliah Kerja Nyata), saya dan teman-teman melaksanakan Program Kerja yang kami buat selama berKKN. Diantaranya Seminar Desa, Mengajar di Sekolah, Mengajar di TPA, festival anak sholeh, Festival olahraga, dan inventaris masjid.

Di desa Pattallassang, ternyata adalah desa yang memiliki masyarakat yang sangat kreatif. Saking kreatifnya, awalnya sebelum berangkat ke desa ini berkeinginan untuk mengajari anak-anak untuk membuat bunga-bunga dari kertas krep namun ternyata, pas tiba di sana malah kami yang di ajari membuat bunga-bunga dan kerajinan tangan lainnya. Kreatifitas ini bukan hanya ibu-ibu yang mengeluti tetapi ini di mulai dari anak-anak, remaja sampai orang tua. Tiada rumah yang tak berbunga-bunga.

Hari demi hari pun kami lewati dengan penuh canda dan tawa di posko, meskipun beberapa halangan dan masalah sempat terjadi selama beberapa bulan ini tidak membuat kami menjadi terpecah. Kebersamaan dengan teman-teman yang kompak membuat semua masalah yang terjadi mampu terselesaikan secara kekeluargaan. Banyak kejadian lucu dan seru yang kami alami. Dalam menjalankan KKN ini membuat rasa kekeluargaan kami semakin erat. Saling bully, dan lain sebagainya.

Dengan adanya KKN ini saya berharap masyarakat merasa terbantu dengan ilmu yang kami miliki walaupun tidak seberapa. Dan saya sangat berterima kasih kepada warga Pattallassang ini karena menerima kedatangan kami dengan sangat baik dan dari warga desa Pattallassang saya banyak belajar. Belajar untuk saling berbagi, membantu dan sebagainya. Kepada seluruh masyarakat, terima kasih atas sambutan, bantuan, partisipasi maupun kontribusinya selama kami melaksanakan kegiatan KKN.

Di tempat ini saya mendapatkan keluarga baru, kehidupan baru, pengalaman baru dan kisah ini menjadi salah satu bagian dari cerita yang pernah ku lalui.

Memang benar pengalaman adalah guru terbaik, terbukti ada banyak pelajaran yang di peroleh dalam berKKN.

Perlu teman-teman ketahui, terkadang apa yang kita peroleh tidak sejelek apa yang kita bayangkan.

Syukron Jazakumullah Khairan atas pengalaman barunya.

Nurul Izzah Hakim

KKN adalah salah satu program perguruan tinggi yang menjadi cerita tersendiri bagi setiap mahasiswa yang menjelang semester akhir. Suatu masa yang pasti akan dilalui oleh Mahasiswa jenjang S1. Disana ada suka maupun duka. Diawali dari cerita pemberangkatan hingga menjalani keseharian dengan seabrek program kerja hingga bagaimana mengharukannya ketika kita akan penarikan. Semua terangkai menjadi satu dalam kisah KKN.

Sebelum berangkat KKN kami terlebih dahulu dibekali selama 2 hari di auditorium. Hingga akhirnya kamipun tau akan ditempatkan dimana. Bantaeng, suatu kabupaten yang tidak terlalu asing bagiku. Senang rasanya bisa ditempatkan di kabupaten yang ketika kami menyebutkan namanya maka yang terbayang di pikiran orang adalah kebersihannya, ke asri annya dan cuacanya yang dingin.

Hingga hari pemberangkatan KKN, aku sedikit kikuk karena belum mengenal satu sama lain . 4 jam perjalanan ke Bantaeng tak henti-hentinya otakku diliputi Tanya, akan bagaimana disana, akan berbuat apa dsb hingga muncul beberapa kekhawatiran sendiri yang lalu kutepis dan terbayar sudah saat kami sampai disana dan disambut oleh Bapak Nurdin Abdullah selaku Bupati Bantaeng.

Setelah upacara penerimaan di Balai Kartini Bantaeng, kami diantar dengan mobil pick up ke desa pattallassang, salah satu desa di kecamatan tompobulu. Melihat lebih ke dalam kabupaten Bantaeng, aku baru sadar bahwa Bantaeng bukan sesempit yang kulihat selama ini ketika pulang kampung ke sinjai, sungguh Maha Besar yang menciptakan seluruh alam bantaeng. Indah, rapi, bersih dan sejuk. Itu kesan pertama menyusuri jjalan menuju dessa pattallassang. Awalnya kupikir tidak akan pernah ada kesempatan untuk berkunjung ke jalan besar untuk sekedar melihat deru mobil yang lewat sebab rasanya begitu jauh ke dalam tapi ternyata, tidak seperti itu.

Di posko, kami disambut oleh seluruh keluarga pak Desa Pattallassang. Mereka orang-orang yang baik, bersahabat dan di awal perjumpaan melihat sosok beliau, saya merasa telah punya seorang bapak di Bantaeng, begitupun istri beliau yang kami panggil budhe, budhe memang memiliki sifat khas tapi tidak mengurangi kewibawaan beliau sebagai istri seorang pemimpin dan seorang pendidik, caranya

memperlakukan kami membuat kami memiliki ibu kedua, ibu di bantaeng. Begitupun anak anak beliau yang begitu cepat akrab dengan kami anak KKN.

Warga desa Pattallassang begitu ramah, mereka sangat senang kedatangan kami. Tidak segan segan mereka mengajak kami silaturahmi ke rumah-rumah mereka. Di Pattallassang saya sendiri memilih lebih banyak berkecimpung dalam hal ajar mengajar. Ketika teman-teman yang lain lebih memilih olahraga, saya lebih memilih mengajar santri mengaji, privat bahasa inggris dan mengajar lebih giat di sekolah-sekolah. Cerita hari-hari di Bantaeng rasanya begitu bermakna dan banyak kenangan. Setiap tetesan hujannya adalah cerita tersendiri. Setiap pergi mengajar, kami diizinkan untuk memakai mobil Pick up milik pemerintah kota Bantaeng yang lalu kami sebut kendaraan BUMnDes, fungsinya untuk memudahkan warga Pattallassang dalam hal mobilisasi untuk kesejahteraan masyarakatnya. Dan mobil tersebut kami pakai untuk pergi mengajar. Dalam perjalanan pulang mengajar, kordes kami yang memang bisa menyetir terkadang kami merengek untuk pergi ke suatu tempat, pernah suatu ketika kami pulang dari mengajar dan rasanya sangat ingin makan bakso, ditengah perjalanan hujan deras tapi kami pantang berhenti. Akhirnya kami yang menumpang di belakang basah total. Tiba tiba mobil juga mogok pas ditanjakan, akhirnya kami semua bersatu mendorong BUMndes, ternyata penyebabnya adalah bensinnya habis. Pas sampai di tempat makan, ternyata tutup. Kamipun pulang ke posko dengan sedikit kecewa karena ekspektasinya kami akan makan bakso siang ini tapi realitanya hanya mie instan.

2 bulan menetap di bantaeng, rasanya ada banyak pelajaran yang kami dapat. Terutama ilmu berbaur, memasyarakatkan diri. Ada banyak sorotan tatkala kami memiliki kekurangan, sebaliknya tak jarang juga kami menuai pujian dsb. Di desa pattallassang ada 6 Dusun. Dalam beberapa kesempatan kami sering menyapa menyapa beberapa warganya dan ada rasa tersendiri dari penerimaan tiap mereka. Kalau rumah atau posko kami sendiri adanya di dusun borong kapala dan semua warga mengenal wajah kami, mereka sangat ramah dan menghargai. Kalau ketemu, tak jarang kami berbagi satu sama lain, berbeda halnya dengan dusun-dusun yang jauh dari rumah pakde, mereka cenderung tak mengenal kami dan kurang bersahabat meskipun rasa ingin mengenal kami itu tetap terpancar dari antusiasme warganya ketika kami sekedar lewat di depan rumah-rumah mereka.

Di tempat KKN rasanya sangat sayang jika tidak kulukiskan nama nama sahabat baruku disana, dalam kegundahanku menjalani masa masa rindu Kawan-kawan di Makassar, Alhamdulillah disana kami punya beberapa sosok penghibur dari mulai anak kecil , sampai orang dewasa yang saat saya menulis testimony ini, kebaikan kebaikan dan senyum yang pernah mereka ukir , begitu kurindukan. Ada Syila, anak bungsu pakde, ada Nabila, pisa, afiqah, hikmah, syifa, apul, afdal, khaidir, abil, Abdullah dll yang namanya tidak bisa kusebut. Mereka adalah alasan kami bisa beristirahat dari penat apabila berkomunikasi dengan anak-anak. Selain itu kami juga punya saudara saudara seperjuangan di Bantaeng, mereka adalah mujaahidah-mujaahidah perjuangan di bumi butta toa, akhwat. Yah, mereka adalah akhwat yang menunjuki kami majelis ilmu. Ditengah gundahnya hati, ada hal yang jauh lebih penting untuk kami perhatikan juga, ruhiyyah. Dan seolah menghapus sedikit kerinduan kami bersua dengan akhwat Makassar, kebersamaan dengan mereka seolah ada rasa kekeluargaan yang baru. Sebelum penarikan , kami sempat diajak jalan-jalan keliling bantaeng oleh mereka, Mayaa Allah. Persaudaraan yang dibangun karena Allah, berpisah karena Allah, semoga kelak di Syurga-Nya Allah akan mempertemukan kami kembali.

Yang tidak kalah indah dari masa KKN adalah masa-masa menyesuaikan diri dengan saudar-saudari yang baru, ya teman KKN yang notabenenya kami dari beberapa background berbeda pun pola piker yang berbeda. Kami senantiasa mengedepankan sikap pemakluman untuk tetap berjalan beriringan. Seringkali terjadi konflik dan masalah tapi Lhamdulillah semua bisa ditepis dengan baik-baik. Meskipun demikian mereka tetap adalah sosok saudara yang baik, perhatian dan memahami kami. Mereka adalah pak Kordes, rusdi, alam, sofyan, adi, umrah, isti, Irma, asni dan rasma. Saudara seperjuangan di desa pattallasang.

Ada beberapa tempat menarik yang pernah saya kunjungi di Bantaeng seperti : pantai seruni, pantai Marina, Mini Show farm, permandian eremerasa, dan beberapa tempat lain yang tidak saya ingat namanya. Sepanjang jalan puncak menyuguhkan segala keindahannya.

Demikianlah testimony ini, over all dunia KKN memang begitu menyenangkan. Sarat makna dan pelajaran. Sarat suka dan duka. Satu hal yang tidak bisa kupungkiri dari KKN adalah rindu,

merindukan Makassar ketika di bantaeng dan merindukan bantaeng saat sudah di Makassar. Semoga Allah subhanahu wa ta'ala senantiasa melimpahkan rahmatnya kepada keluarga-keluarga baruku di Bantaeng, semoga Allah membalas segala kebaikan-kebaikan mereka. Aamiin

Umarayani Ichsan

“Sangat banyak pengalaman baru yang saya peroleh selama dua bulan terakhir. Sedikit-banyak saya belajar toleransi antar teman se-Posko, belajar cara mengontrol diri dan emosi (yang sebenarnya cukup menggunung), juga cara berbagi yang ‘baik dan benar’. Semoga *moment* yang pernah kita lalui bersama bukan sekedar angin lalu, Salam rindu.”

Ady Sanjaya

KKN benar-benar berarti untuk dikenang 2 bulan terasa sangat lama dan sangat banyak cerita yang bisa diceritakan hingga kesehariannya. Meskipun dari latar belakang yang berbeda-beda tapi hampir semua bidang keahlian digunakan di desa. Mulai dari basic teknik yang tidak hanya mengerjakan kegiatan keteknikan namun juga merasakan bagaimana mengajar anak-anak untuk pertama kalinya, mengajar anak-anak untuk mengaji, menjadi penyelenggara turnamen, hingga panen tanaman-tanaman lokal yang bahkan baru pertama kali dilihat dalam bentuk tanamannya. Teman yang memiliki basic pendidikanpun diajarkan bagaimana bercocok tanam, panen, hingga menikmati hasil panen mereka sendiri.

Setiap mahasiswa merasakan pengalaman mereka sendiri. Saya sendiri lebih menyibukkan diri agar teman-teman yang lain bisa bermasyarakat lebih. Tidak hanya keakraban dengan penduduk setempat, pemuda kecamatan lain dan teman-teman KKN di posko lain juga memiliki cerita tersendiri. Saya sangat

mengapresiasi 2 bulan berkegiatan di bantaeng. Terumata dengan segala fasilitas dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah setempat. Bupatiya pun tidak sulit untuk di temui karena selalu bermasyarakat. Bahkan mahasiswa KKN bebas untuk memasuki seluruh tempat wisata yang ada disana. Begitu berat untuk meninggalkan kabupaten yang begitu indah suasanaanya tersebut. Semoga KKN selanjutnya tetap di tempatkan di kabupaten tersebut, jika pun bisa ditambahkan untuk seluruh 8 kecamatan di Kabupaten Bantaeng.

Istiqamah

Selama KKN berlangsung, kami menyusun beberapa program kerja yang bersifat keagamaan, olahraga, dan sosial. Dan lagi-lagi, masyarakat sekitar benar-benar antusias untuk berpartisipasi dalam program kerja kami. Dan salah satu program kerja yang saya sangat senangi adalah tarik tambang yang dikhususkan untuk ibu-ibu desa pattallasang. Mereka harus membentuk satu tim yang terdiri dari 6 orang dan saling menarik tali yang panjangnya kurang lebih 25 meter. Walaupun mereka letih di pagi hari, namun mereka tak lupa juga untuk berpartisipasi dalam program kerja kami. Selama lomba berlangsung, kami melihat peserta yang saling tarik-menarik tali sambil tertawa terbahak-bahak karena ekspresi dari peserta yang begitu serius dan berkonsentrasi penuh (hahaha). Dan Pa'de sebagai wasit tarik tambang, sempat mengalami insiden kecil namun menimbulkan kesan lucu, dimana pada saat beliau menginjakkan kakinya ke tali dan menghitung hingga angka ketiga, salah satu kakinya nyangkut di tali dan beliau bergegas melepasnya karena perlombaan sudah berlangsung. Namun untungnya tak ada luka serius yang dialaminya.”

”Selain itu, kami juga mempunyai program wajib yaitu mengajar. Saya sebagai mahasiswa akuntansi masih merasa canggung untuk mengajar di sekolah. Ini adalah pengalaman pertama selama KKN yang saya dapatkan. Ternyata mengajar

itu tidak semudah yang kita lihat. Butuh kesabaran, pemahaman, dan kecakapan dalam melakukannya.”

”Dua bulan berada di Desa Pattallassang menaruh kisah tersendiri bagi saya. Begitu banyak kengangan yang tak terlupakan. Mulai dari belajar berbaur dengan masyarakat sekitar, berinteraksi, saling membantu satu sama lain, dan masih banyak lagi. Pada malam ramah tamah, saya sempat menangis karena mengingat semua kenangan yang telah terukir. Begitu sedih untuk meninggalkan tempat itu, namun apa daya waktu kami hanya 2 bulan. Terimakasih Desa Pattallassang, terimakasih atas segala suguhannya selama ini kepada kami.

Sofyan

Saya tidak bisa berbicara panjang kali lebar tentang bagaimana waktu KKN, dimana saya ditempatkan yang jelasnya saya sangat bersyukur bisa ditempatkan di Kabupaten Bantaeng, Kecamatan Tompobulu, dan terkhusus di Desa Pattallassang itu sendiri semua hal yang saya dapat itu sangat berarti dan penuh dengan makna.

LAMPIRAN

**PROGRAM KERJA
MAHASISWA KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
ANGKATAN KE 54
Desa Pattallassang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng**

No	Bidang Kegiatan	Program Kerja	Target (K)	Tempat	Pelaksana	Ket
1	Umum	Mengajar	Semua sekolah	Semua sekolah di desa pattallassang	Asni & Umrayani Ichsan	Terlaksana
2	Keagamaan	Festival Anak Sholeh	100 orang	Masjid Babusalam Desa Pattallassang	Razmah	Terlaksana
3	Umum	Festival Olahraga				
		Turnamen Futsal	16 Tim	Lapangan Desa	Rusdi & Sofyan	Terlaksana
		Lomba Anak (Balap Karung, Lari Kelereng, Makan Kerupuk)	100 orang	Lapangan MIS Ma'arif Borong Kapala	Irma & Umrayani Ichsan	Terlaksana
		Lomba Tarik Tambang	8 Tim	Lapangan Desa	Istiqamah	Terlaksana
		Lomba Ketangkasan Motor	20 Orang	Depan Kantor Desa Pattallassang	Alamsyah	Terlaksana
		Lomba Takraw	12 Tim	Lapangan MIS Ma'arif Borong Kapala	Ady Sanjaya	Terlaksana
4	Keagamaan	Pengajian Akbar dirangkaikan Lomba Kreasi Kue	12 Tim	Masjid Babussalam Desa Pattallassang	Rasmah dan Izzah	Terlaksana

5	Keagamaan	Inventaris Masjid	54 Al-Qur'an	Masjid Desa Pattallasang	Izzah	Terlaksana
---	-----------	-------------------	--------------	--------------------------	-------	------------

Ket :

Program Kerja disusun berdasarkan hasil penelitian (observasi, wawancara, dan telah di seminarkan pada tanggal 30 Maret 2017 dan di hadiri oleh Kepala Desa Pattallasang, Ketua LPM Desa Pattallasang, kepala dusun borong kapala, ibu dusun sarroanging, staf kantor desa, mahasiswa KKN dan masyarakat sekitar.

Penyusun:

No	Nama	Fak	Nim	Nopen	TTD
1	Ady Sanjaya	Sains dan Teknologi	60200113051		

Dosen Pembimbing

Kepala Desa Pattallasang

Dr. Andi Maulana, M.Si

Muhammad Zubair, SH.

Desa Pattallassang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng

No	Kegiatan/ Program Kerja	Maret																														Ke			
																									23	24	25	26	27	28	29		30	31	
1	Penerimaan																								X										
2	Survey Awal																									X	X	X	X	X	X				
3	Seminar Desa																															X			
4	Kerja Bakti																																X		
5	Mengajar	April																														X			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
				X	X	X	X	X	X			X	X	X	X																				
6	Sosialisasi																																		
	Festival Anak Sholeh														X	X	X																		
7	Lomba Balap Karung, Lari Kelereng dan Makan Kerupuk																																	X	
8	Sosialisasi																	X	X	X	X	X	X	X											
	Turnamen Futsal																									X	X	X	X	X	X	X	X	X	

[illegible]

13	Inventaris Masjid																		X	X													
----	-------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Desa Pattalassang
Kordes

Muhammad Rusdi

AUTOBIOGRAFI MAHASISWA KKN

1. ADE IRMA SATRIANI



Ade Irma satriani dilahirkan di kota makassar, tepat jalan cendrawasih Kabupaten makassar lahir tepat pada hari kesaktian pancasila pada tanggal 01 okrober 1995. Anak tunggal hasil buah kasih dari pasangan Mustakim dan Nuraeni. Pendidikan formal dari sekolah SD Inpres Sorobaya Kab gowa tepat bontonompo selatan dan lulus pada tahun

2007. Pada tahun yang sama, saya melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama Smp Negeri 24 Makassar dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, saya melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas SMK Neg 1 Makassar dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar ke jenjang S1 pada jurusan ilmu Ekonomi fakultas ekonomi bisnis islam.

2. ASNIATI



Asniati dilahirkan di Desa Cenrana, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone pada tanggal 09 Mei 1996. Anak bungsu dari dua bersaudara hasil buah kasih dari pasangan Ansar dan Hj. Hasna. Pendidikan formal dari sekolah TK, dan lanjut sekolah MI NO 61 CENRANA dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, ia melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama (MTS PALATTAE) dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, ia melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas (MA PALATTAE) dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar ke jenjang S1 pada jurusan Ilmu Perpustakaan fakultas Adab dan Humaniora.

3. MUHAMMAD RUSDI



Muh Rusdi dilahirkan di makassar, Kota makassar pada tanggal 24 Nov 1992. Anak pertama dari empat bersaudara hasil buah kasih dari pasangan Abd Rasyid dan Nur Inha. Pendidikan formal dari sekolah TK, dan lanjut sekolah SDN Inpres Sumanna dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun yang sama, ia melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama (Pondok Pesantren Darul huffadh 77 Kajuara Bone Sulawesi-Selatan) dan lulus pada tahun 2011. Dan Pada tahun 2013, ia melanjutkan. Ke pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar ke jenjang S1 pada jurusan ekonomi islam fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

4. ALAMSYAH



Alamsyah dilahirkan di bontoramba, Kota Makassar pada tanggal 01 Januari 1995. Anak kedua dari tiga bersaudara hasil buah kasih dari pasangan Al gasali dan Sohora. Pendidikan formal dari sekolah TK, dan lanjut sekolah SDN Bontoramba dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun yang sama, ia melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama (SMPN 1 Bontomarannu Gowa Sulawesi-Selatan) dan lulus pada tahun 2011. Dan Pada tahun 2011, ia melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas (SMAN 1 Bontomarannu) Dan lulus pada tahun 2013. Dan pada tahun yang sama, ia melanjutkan Ke pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar ke jenjang S1 pada jurusan perbandingan madzab dan hukum fakultas Syari'ah dan hukum.

5. ADY SANJAYA

Ady Sanjaya dilahirkan di Desa Tappilinna, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah pada tanggal 22 April 1996. Anak bungsu dari empat bersaudara hasil buah kasih dari pasangan Tukarman dan Nurcahaya. Pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar di SD INPRES NO. 1 WAGOM FAK-FAK kemudian berpindah ke Maros di SD INPRES NO. 7 BATANGASE karena harus mengikuti orang tuanya yang bertransmigrasi dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, ia melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Mandai dan lulus pada tahun 2010. Karena permintaan orang tuanya, ia harus kembali ke kampung halamannya di Mamuju Tengah dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Topoyo dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar ke jenjang S1 pada Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi, sampai saat biografi ini ditulis.



Tidak banyak prestasi yang pernah dicapai oleh lelaki dengan hobi musik & bermain game ini, tapi ia pernah juara 2 festival mental aritmatika se-kabupaten fak-fak, peringkatnya pun tak pernah turun dari peringkat 1 di SMA. Dari segi pengalaman berorganisasi, ia mendedikasikan dirinya untuk aktif dalam Palang Merah Remaja saat di SMP, dan menjadi ketua Rohani Islam di SMA. Di dunia perkuliahan ia bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Teknik Informatika, juga anggota komunitas Robotika UIN Alauddin Makassar, dan sekarang menjabat sebagai Dewan Pertimbangan Organisasi (DPO) di study club eksternal Inready Workgroup. Saat ini ia bercita-cita menjadi salah seorang pembuat game asal sulawesi yang bisa bersaing di kancan dunia.

6. NURUL IZZAH HAKIM



Nurul Izzah Hakim atau Izzah, dilahirkan di Bikeru, Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai pada tanggal 17 Nopember 1994. Merupakan anak ke 5 dari enam bersaudara. Izzah dibesarkan dibawah pengasuhan dua orang sosok tercinta Ibu dan Bapak. Ibu Sukawati dan Bapak Abd.Hakim.

Pendidikan formal dimulai dari Sekolah dasar di SDN 166 Taruncue Desa Alenangka dan lulus tahun 2007. Di tahun yang sama, ia melanjutkan di Sekolah Menengah pertama SMPN 1 Sinjai Selatan dan lulus tahun 2010. Di tahun 2010 ia melanjutkan studinya di SMA Neg.1 Sinjai Selatan dan lulus tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi di Tahun 2013 dan menjadi salah satu Mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Selama menjadi Mahasiswa, ia banyak mengikuti kegiatan kegiatan yang bersifat keagamaan meskipun tidak mengesampingkan kebutuhan akademisnya. Ia pernah menjadi bagian dalam sebuah meeting club Bahasa Inggris bernama English Community of UIN Sultan AIAUDDIN (ecuinsa) serta TOEFL Training. Ia juga pernah menjuarai sebuah perlombaan cipta puisi islami dalam rangka Milad LDK Al-Jami' 2014. Sedangkan organisasi Ekstra yang digeluti adalah Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) UIN Alauddin Makassar dari tahun 2015 hingga sekarang. Motto Hidupnya adalah "Hidup dan Matiku hanya untuk Allah".

7. RASMA B

Rasma B, biasa dipanggil Razmah lahir di belajen tanggal 8 Maret 1995. Merupakan anak ke 2 dari 9 bersaudara. Pendidikan Formal dimulai dari Taman Kanak-Kanak Pertiwi Belajen dan lulus pada akhir tahun 2001. Kemudian melanjutkan pada Sekolah Dasar di SD Negeri 73 Sudu dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Alla' dan lulus pada tahun 2010, kemudian pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Alla' dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kejenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sampai sekarang.

8. UMRAYANI ICHSAN



Halo, nama lengkap saya Umayrani Ichsan. Orang rumah memanggil saya Umrah, sedangkan di lingkup kampus dan pergaulan saya akrab disapa Umrah atau Umpip. Lahir di kota Bulukumba, 31 Agustus 1995. Saya merupakan anak sulung dari dua bersaudara. Ayah saya bernama Muh. Ichsan Djamali, Ibu saya bernama Jumriah, dan adik saya bernama Nur Fadillah Ichsan.

Saat ini saya duduk di bangku perkuliahan semester akhir, sedang asyik-asyiknya bergelut dengan proposal dan ~~skripsi~~ skripsi. Sedikit tertarik dengan dunia tulis menulis, sedikit bisa editing, dan sangat suka makan dan tidur.

9. ISTIQAMAH



ISTIQAMAH atau yang akrab disapa Isty ini lahir di Ujung Pandang pada tanggal 12 Desember 1995. Ia merupakan putri pertama dari Ayahanda Ismail Junaid dan Ibunda Hasma dan memiliki satu saudara laki-laki dan dua orang saudari perempuan. Ia pernah bersekolah di SDN PAO-PAO dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, ia melanjutkan pendidikannya di MTs Aisyiyah dan lulus pada tahun 2010. Tahun yang sama pula, ia melanjutkan pendidikannya di MAN 1 Makassar dan lulus pada tahun 2013. Dan ia melanjutkan kembali pendidikannya ke salah satu perguruan tinggi negeri yaitu UIN Alauddin Makassar dan menjadi salah satu mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam jurusan Akuntansi hingga saat ini.

Sejak kecil ia memiliki hoby yaitu bernyanyi. Sejak umur 6 tahun ia mengikuti kontes bernyanyi tingkat kecamatan dan mendapatkan juara pertama hingga ia duduk sampai kelas 6 SD. Sejak di MTs, ia memiliki pengalaman organisasi pramuka yaitu Hizbul Watan dan pernah mengikuti jambore beberapa kali termasuk Jambore Se-Sulsel pada tahun 2008 di Maros. Sejak SMA ia juga meraih prestasi peringkat pertama di kelas. Tak banyak organisasi yang ia ikuti selama menjadi mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Ia memiliki pengalaman organisasi eksternal yaitu PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dan menjabat sebagai koordinator Dana dan usaha dan memiliki pengalaman organisasi internal yaitu UKM Taekwondo.

10. SOFYAN



Sofyan atau sering disapa fian ini lahir di Sabang-Subik, Polman pada tanggal 19 Februari 1993. Ia merupakan putra ketiga dari ayahanda (Alm.) Hamzah dan ibunda Nurlia dan memiliki 3 saudara laki-laki dan 3 saudara perempuan.

Ia pernah bersekolah di SD Inpres Sabang-Subik dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikannya di MTs Nuhiah dan lulus pada tahun 2010. Dan Pada tahun yang sama pula ia melanjutkan pendidikannya di MAN Nuhiah dan lulus pada tahun 2013. Dan akhirnya ia menjadi salah satu mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam sejak tahun 2013 hingga saat ini.

Sosok fian ini memiliki sifat ramah dan humoris. Ia memiliki bakat bernyanyi, tilawah, dan bermain sepak bola. Ia pernah meraih prestasi juara pertama lomba adzan tingkat SD dan juara kedua pada perlombaan sepak bola sejak mendudukisekolah tingkat menengah pertama. Cowok yang akrab disapa fian ini juga memiliki pengalaman organisasi yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Selama menjadi mahasiswa UIN Alauddin Makassar, ia memiliki beberapa pengalaman organisasi yaitu HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), dan Organda (Organisasi daerah).

- Pembinaan TKA/TPA



- Mengajar





- Kerja Bakti





- Kerja Bakti Kecamatan





- Festival Anak Sholeh







- Festival Anak Sholeh Kecamatan







- Turnamen Futsal



















- Lomba Anak







- Tarik Tambang



- Ketangkasan Motor (Lambat Motor)



- Lomba Takraw







- Pengajian Akbar dirangkaikan dengan lomba kreasi kue



- Inventaris Masjid



- **Membantu Pekerjaan Masyarakat**







'Musim Semi'

di

Desa Pattallassang

Buku ini menceritakan tentang kisah sepuluh mahasiswa/i yang menjalani KKN dan bersedia ditempatkan di mana saja selama dua bulan. Mereka dituntut hidup dan tinggal bersama dengan orang-orang baru di lingkungan yang sama sekali asing bagi mereka. Bagaimana kisah mereka? Apakah mereka bisa bertahan *atau*?



ISBN : 978-602-5813-96-2